

**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM DASA DARMA PRAMUKA DAN
RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS X MADRASAH**

ALIYAH

SKRIPSI



OLEH:

**NOVA RETNO WULANDHARI
NIM 201180171**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2022

ABSTRAK

Wulandhari, Nova Retno. 2022, “*Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah*”. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo. Program Sarjana S-1. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Karakter Dasa Darma Pramuka, Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi akhlak dari para anggota Pramuka yang belum bisa berbuat dengan baik dalam berbagai hal khususnya dalam hal perilaku yang mana dilakukan kepada sesama, maupun orang yang lebih tua, dan juga makhluk yang ada di bumi ini di dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak peserta didik tidak hanya melalui komponen sekolah formal dalam bentuk pembelajaran akidah akhlak akan tetapi juga melalui penanaman nilai Dasa Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dengan hal itu Dasa Darma Pramuka dapat menjadikan sebagai materi penyeimbang dalam proses pembentukan akhlak maupun perilaku, dan juga norma-norma bagi peserta didik. Dengan harapannya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai Dasa Darma dengan materi akidah akhlak kelas X madrasah aliyah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan yang mana memerlukan banyak informasi dan penelitian terdahulu. Adapun dalam pembahasannya penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Data yang digunakan berupa data primer dari dasa darma pramuka. Sedangkan untuk data sekunder berupa buku-buku pendukung yang terkait dengan Gerakan Pramuka yang di dalamnya juga mengandung dasa darma.

Hasil dari penelitian ini: *Pertama*, nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma Pramuka meliputi: nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai toleransi, nilai cinta damai, nilai cinta tanah air, nilai semangat kebangsaan, nilai jujur, nilai disiplin, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai mandiri, nilai kreatif, nilai disiplin dan nilai tanggung jawab. *Kedua*, relevansi nilai-nilai dasa darma pramuka dengan materi akidah akhlak kelas x Madrasah Aliyah meliputi: nilai religius dengan bab mengenal sifat- sifat Allah dan bab indahnya Asma’ul Husna. Nilai peduli lingkungan, nilai toleransi, nilai cinta damai, nilai jujur, dan nilai demokratis dengan bab jadikan Islam Washatiah sebagai *Rahmatan lil ‘alamin*. Nilai cinta tanah air dan nilai semangat kebangsaan dengan bab menerapkan sikap *hikmah, syaja’ah*, dan *‘adalah* sebagai pembentuk Akhlak Karimah. Nilai peduli sosial dengan bab menjenguk orang sakit sebagai cerminan sikap peduli. Nilai mandiri dengan bab menjauhi perilaku tercela (licik, tamak, zalim dan diskriminasi). Nilai kreatif dengan bab menghindari sifat tercela (*Hubb al-dunya, hasad, sombong dan riya’*). Nilai disiplin dengan bab hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru. Nilai tanggung jawab dan nilai disiplin dengan menundukkan nafsu syahwat dan gadlab.

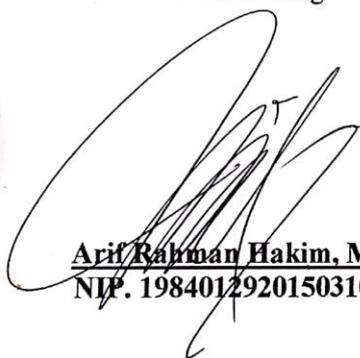
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nova Retno Wulandhari
NIM : 201180171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka dan Relevansinya dengan Materi
Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002

Tanggal, 05 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nova Retnowulandhari
NIM : 201180171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Karakter dalam Dasa Darma Pramuka dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 31 Oktober 2022

Ponorogo, 31 Oktober 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Moh. Muji, Lc., M.Ag.
NIP. 198807081999031001

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Retno Widiyaningrum, M.Pd
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
3. Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

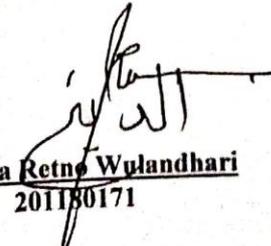
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Retno Wulandhari
NIM : 201180171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2022


Nova Retno Wulandhari
201180171


P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

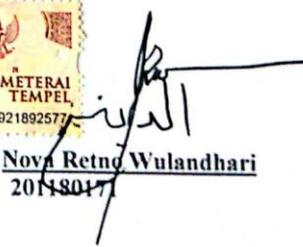
Nama : Nova Retno Wulandhari
NIM : 201180171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka dan Relevansinya dengan Materi
Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Oktober 2022



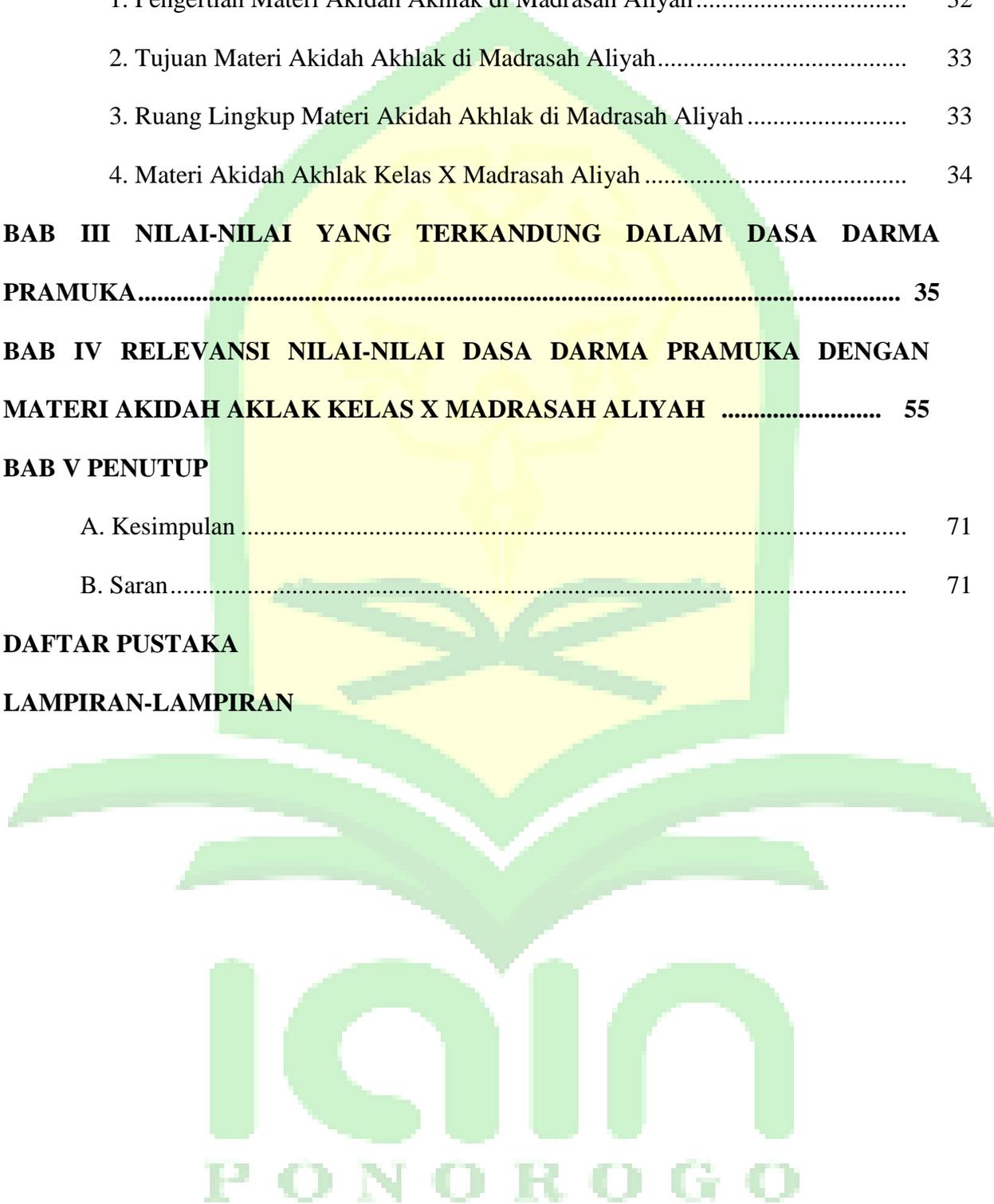

Nova Retno Wulandhari
201180171

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
3D. Manfaat penelitian	5
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka	14
1. Pengertian Nilai	14
2. Macam-Macam Nilai.....	17
3. Karakter	

4. Pengertian Dasa Darma Pramuka.....	21
B. Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah	32
1. Pengertian Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.....	32
2. Tujuan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.....	33
3. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.....	33
4. Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah	34
BAB III NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM DASA DARMA PRAMUKA.....	35
BAB IV RELEVANSI NILAI-NILAI DASA DARMA PRAMUKA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan di dalam mendidik generasi muda saat ini adalah dalam persoalan akhlak. Akhlak adalah sesuatu hal yang fundamental, karena akhlak secara langsung dapat dilihat atau diamati dari sikap dan kepribadian manusia. Akhlak menjadi sangat penting dan mendasar karena akhlak di dalam beberapa literatur disebutkan lebih penting dan mendasar dibandingkan sebuah ilmu. Ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari¹. Seperti halnya di dalam pepatah Arab mengatakan:

"الأدبُ فَوْقَ الْعِلْمِ"

Artinya: "Adab di atas Ilmu"².

Pepatah di atas menjelaskan bahwa orang yang ingin mendapatkan ilmu harus memiliki sebuah tata krama atau adab terlebih dahulu di dalam kehidupan sehari-harinya, karena jika seseorang yang belajar tanpa memiliki adab, disebutkan tidak akan mendapatkan apa yang dicarinya atau tidak akan mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Dari penjelasan di atas bahwa akhlak sangatlah penting di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal ini manusia dituntut untuk memiliki kesadaran yang tinggi dalam memiliki akhlak yang baik.

Dalam menanamkan akhlak terkhusus untuk para peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari dapat melalui kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungan keluarga maupun kebiasaan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Mengingat masih banyaknya

¹ Ilma Nikmatur Rofi'ah dan Tirta Dimas Wahyu Negara, "Implementasi diklat Ubudiyah Santri Baru dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak", Ma'alim,1 (Juni, 2022) 84.

² Imam Nawawi, *Adab di Atas Ilmu* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 39.

peserta didik yang kurang dalam mengamalkan akhlak dalam kehidupan hari-hari. Di dalam penanamannya pendidikan akhlak dapat dibiasakan di dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas.

Pendidikan luar kelas bagi peserta didik salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Di dalam gerakan pramuka memiliki kode kehormatan yang harus dilakukan oleh semua anggota pramuka ialah trisatya dan dasa darma. Kode kehormatan merupakan suatu nilai-nilai yang luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang menjadikan standar ukuran tingkah laku bagi anggota gerakan pramuka. Di dalam dasa darma pramuka ada 10 nilai yang harus dilakukan dan diamalkan oleh anggota Pramuka.

Dasa darma pramuka juga memiliki nilai-nilai positif yang sesuai dengan pembentukan sebuah kepribadian, akhlakul karimah, dan budi pekerti yang luhur. Sepuluh butir yang ada dalam nilai dasa darma ini bertujuan untuk membentuk para anggota pramuka menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berjiwa patriot, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dirasakan oleh orang yang ada disekitarnya.

Namun, pada kenyataan di dalam dewasa ini banyak para anggota pramuka yang melakukan penyimpangan-penyimpangan. Dikarenakan tidak mengindahkan dan mengamalkan nilai dari dasa darma dengan baik. Diantara penyimpangan di dalam dekadensi moral tersebut seperti banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR, berbicara tanpa izin, membuang sampah sembarangan, berkata kasar sekaligus kotor,

membolos, menyontek, berwudhu dengan menggunakan air yang boros, tidak melaksanakan sholat lima waktu³.

Penyimpangan-penyimpangan di atas juga banyak dilakukan oleh para anggota pramuka. Melihat beberapa kasus-kasus di atas yang dilakukan oleh anggota pramuka. Dalam hal tersebut dapat kita ketahui bahwa struktur organisasi gerakan pramuka disusun mulai dari tingkat nasional, daerah, cabang, ranting, hingga ke gugus depan. Yang mana gugus depan merupakan pangkalan peserta didik yang merupakan wadah pendidikan dalam organisasi gerakan pramuka yang berada disetiap sekolah-sekolahan.

Akan tetapi, masih banyak kita jumpai hal tersebut, yang mana kondisi akhlak dari para anggota pramuka yang belum bisa berbuat dengan baik dalam hal perilaku, maupun dalam hal ucapannya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama para anggota pramuka kelas X yang kondisi akhlak yang masih kurang baik dalam kegiatan pembelajaran yang berada di sekolah maupun dalam kegiatan di luar pembelajaran yang ada, maka perlu adanya upaya di dalam pembenahan tentang pemahaman nilai-nilai dasa darma pramuka.

Pembenahan yang terjadi di atas juga dapat dilakukan dengan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui materi-materi yang disampaikan oleh para pendidik (guru). Salah satunya materi pelajaran yang dapat masuk dalam penyimpangan dekadensi moral ialah materi akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah, yang mana di dalamnya terdapat bab-bab yang membahas tentang kidah sekaligus akhlak yang dapat di tanamkan dan di amalkan oleh peserta didik.

³ Arih Merdekasari dan Renit Pratama, "Pola Asuh Pembina Pramuka, Pengaruhnya terhadap Disiplin Anak Pada Masa Pandemi Covid-19" 9, No. 3 (2021): 530.

Pembenahan akhlak peserta didik tidak hanya melalui komponen sekolah formal dalam bentuk pembelajaran akidah akhlak akan tetapi juga melalui penerepan nilai dasa darma pramuka dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan banyaknya sekolah yang telah menerapkan kurikulum 13 (K-13), dimana ekstrakurikuler pramuka wajib bagi seluruh peserta didik, maka dengan hal itu dasa darma pramuka dapat menjadikan sebagai materi penyeimbang dalam pembenahan akhlak bagi peserta didik.

Dari hal tersebut sangat pentingnya sebuah akhlak atau moral bagi manusia terhadap kelangsungan dalam kehidupan, sehingga agama Islam dapat berusaha dengan maksimal agar manusia-manusia memiliki akhlak yang baik sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw dan dapat mencontoh perbuatan-perbuatan yang telah dicontohkan oleh Rasul kita, terlebih bagi para generasi penerus bangsa yang akan menjadi tonggak kesuksesan bagi bangsa yaitu para peserta didik, yang mana dalam masa depan bangsa terdapat pada pundak mereka⁴.

Dengan demikian, dari persoalan dekadensi moral yang ada di kalangan masyarakat menjadikan sorotan dan menjadikan sebuah keprihatinan oleh berbagai pihak. Dalam penyimpulan yang terjadi di atas juga banyak menjadikan topik perbincangan hangat sangat ini terkait kurangnya akhlak, karakter, maupun moral yang menjadikan perhatian khusus yang ada di berbagai kalangan. Bahkan di dalam fenomena tersebut tidak jarang dapat kita melihatnya secara langsung di lingkungan sekitar kita.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diadakannya perbaikan dengan melalui kode kehormatan gerakan pramuka sekaligus perbaikan melalui proses pembelajaran yang berada di dalam kelas dengan materi akidah akhlak, sehingga harapan kedepannya

⁴ Muhammad Abdullah et Al., *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 125.

ialah para peserta didik (anggota pramuka) dapat lebih memperhatikan dan memperbaiki keadaan yang ada. Dengan demikian penulis mencoba mengangkat permasalahan ini dengan penelitian yang berjudul “**Nilai-Nilai Karakter dalam Dasa Darma Pramuka dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dasa darma pramuka?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter dasa darma pramuka dengan materi akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas, dapat diperoleh beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam dasa darma pramuka.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai karakter dasa darma pramuka dengan materi akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memiliki nilai manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan dan juga memperkaya khazanah keilmuan kepramukaan ataupun pengetahuan dalam tingkatan wacana.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.
- b. Bagi pendidik, sebagai sumbangan acuan dalam pengetahuan mengenai relevansi dasa darma pramuka dengan materi akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis melakukan telaah pustaka. Penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian yang di buat Wasilatur Rizqiyah dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Dasa Darma Pramuka*”. Dalam segi metode yang digunakan ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kajian Pustaka (*library reseach*). Adapun hasil penelitian dalam hal analisis nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada dalam kepramukaan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Perbedaan antara penelitian Wasilatur Rizqiyah dengan penelitian saat ini adalah dalam hal pembahasan, Wasilatur Rizqiyah membahas mengenai nilai-nilai karakter dalam dasa darma pramuka, sedangkan penelitian sekarang ini ingin membahas mengenai nilai-nilai dasa darma pramuka yang di relevansikan dengan materi akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

Penelitian yang dibuat Arba Nugraheni dengan judul “*Analisis Buku Ajar Siswa Akidah Akhlak Kelas X Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah*”. Dalam segi metode yang digunakan ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kajian Pustaka (*library reseach*). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian dalam buku ajar

akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah dalam Kurikulum 2013 sudah sesuai indikator kelayakan isi buku, karena telah sesuai dengan KI da KD pada buku ajar yang berkaitan. Maka, secara umum materi telah memenuhi syarat keakuratan baik dilihat dari aspek isi maupun rujukan yang digunakan. Perbedaan antara penelitian Arba Nugraheni dengan penelitian saat ini adalah dalam hal pembahasan Arba Nugraheni membahas analisis buku ajar siswa akidah akhlak kelas X Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah sedangkan penelitian sekarang ini ingin membahas mengenai nilai-nilai dasa darma pramuka yang di relevansikan dengan materi akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

Penelitian yang dibuat Ahmad Fadholi dan Ahmad Saefudin yang berjudul “*Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang (Studi Analisis Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi)*”. Hasil penelitian Ahmad Fadholi dan Ahmad Saefudin nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Styta Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi terdiri dari 3 nilai. Ketiga nilai tersebut adalah nilai yang berhubungan dengan Allah Swt. (*Hablu min Allah*), nilai yang berhubungan dengan sesama manusia (*Hablu min An-nas*), dan nilai yang berhubungan dengan alam (*Hablu Min Al-alam*). Perbedaan antara penelitian Ahmad Fadholi dan Ahmad Saefudin dengan penelitian saat ini adalah dalam hal pembahasan yaitu Ahmad Fadholi dan Ahmad Saefudin membahas tentang Tri Styta Pramuka Penggalang sedangkan penelitian ini membahas tentang dasa darma. Dan persamaan dari penelitian ini ialah sam-sama meneliti kode kehormatan gerakan pramuka.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tersebut membahas tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam Dasa darma pramuka, dan nilai pendidikan agama Islam di dalam Tri Satya. Sedangkan dalam penelitian ini nilai-nilai dasa darma pramuka yang direlevansikan dengan materi akidah

akhlak kelas X Madrasah Aliyah. Meskipun mempunyai titik permasalahan yang sama antara penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu kode kehormatan gerakan kepramukaan yaitu ada yang membahas dasa darma pramuka dan ada yang membahas tri satya. Dengan demikian, kedua penelitian ini mempunyai obyek yang berbeda satu sama lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*) yakni penelitian yang hampir semua penelitiannya dilakukan di perpustakaan. Penelitian jenis ini berhubungan dengan studi pustaka yang memerlukan banyak informasi dan penelitian terdahulu. Peneliti mempunyai kemungkinan untuk dapat hal baru dari penelusuran pustaka tersebut yang belum pernah diungkapkan oleh penulis atau peneliti terdahulu⁵.

Bahan pustaka digunakan untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan dedukasi dari pengetahuan yang telah ada⁶. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan⁷.

2. Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *library reseach* (penelitian pustaka), maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahan-bahan pustaka berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

⁵ Restu Hartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian ; Sebuah Pengenalan dan Pemetaan Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52.

⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 53.

⁷ Lexi J Moloeng, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 8.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya penelitian atau teoritis yang orisinal⁸. Dalam hal ini sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari Dasa Darma Pramuka

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah buku-buku pendukung yang berkaitan dengan masalah dalam kajian. Adapun sumber data sekunder yang menjadi pendukung adalah:

- 1) Khaerul Anam, *Wawasan Kepramukaan*, Bogor: LINDAN LESTARI, 2020.
- 2) Yulia Riski Ramadhani, et al., *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- 3) Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- 4) Nawa Fajar Sakti, *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*, Depok: Guepedia, 2019.
- 5) Muhammad Muchlis solihin, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Pamekasan: Duta Media, 2019.
- 6) Muhammad Afif Bahaf, *Aklak Tasawuf*, Serang: A-Empat, 2015.
- 7) Siti Suwaibatul Aslamiyah et al., *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021.
- 8) Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

- 9) Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohman dan Filsafat Akhlak*, Indonesia: Guepedia, 2021.
- 10) Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda, 2013.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses yang penting dan memerlukan persiapan yang sangat cermat dan terarahkan dalam segi pengumpulan data. Karena dalam teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian serta digunakan untuk proses melakukan analisis-analisis dan pengambilan kesimpulan dalam melakukan sebuah penelitian⁹.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data informasi dengan bantuan berbagai macam paramater yang terdapat dalam kepustakaan (buku-buku). Di dalam teknik ini ialah dengan menggunakan, Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya¹⁰. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian¹¹.

⁹ Nizamuddin, Khairul Azan, dan Khairul Anwar, *Metodologi Penelitian Kajian Toritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus, 2021), 149.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

¹¹ Umar Shidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 73.

Maka di dalam hal tersebut perlu adanya untuk menggali data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku dan jurnal dan lainnya menjadi pendukung.

Sumber data primer tersebut bisa berupa tafsir, buku, jurnal ataupun hasil penelitian terdahulu. Sumber data sekunder yaitu data yang dijadikan sebagai pendukung serta memperkaya tema. Teknik pengumpulan data penelitian ini juga melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip yang berbentuk buku tentang pendapat, teori maupun dalil yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan mengumpulkan data, maka peneliti akan melakukan analisis. Metode analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan melakukan perincian terhadap masalah yang diteliti dengan cara memilah maupun memilih pengertian objek tersebut hanya untuk mengetahui kejelasan objek tersebut¹². Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang telah peneliti temukan kepada orang lain¹³. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data yang terkumpul analisis dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu menganalisis secara ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi¹⁴. Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masaa. Analisis isi dapat digunakan

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 231.

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 85.

¹⁴ Ibid, 284.

untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lain¹⁵. Metode ini digunakan untuk menganalisis isis dan berusaha menjelaskan hubungan pemikir tentang masalah yang dibahas dengan menggunakan berfikir induktif-deduktif dan penarikan kesimpulan.

- b. Penalaran induktif, yaitu penalaran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkret, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum¹⁶.
- c. Penalaran deduktif, yaitu proses berfikir yang berangkat dari suatu yang umum kemudian ditarik ke dalam suatu yang khusus setelah itu penarikan kesimpulan¹⁷.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh sistematis, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan gambaran global tentang penulisan skripsi ini, diawali dengan latar belakang masalah yang berisi pemaparan penulis tentang persoalan kekinian dan kegelisahan akademik penulis yang mendesak untuk dicarikan solusinya, di lanjutkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan dan analisis data penelitian, telaah penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab yang memaparkan landasan teori yaitu berusaha menjernihkan dan menunjukkan bagaimana konsep-konsep penting dalam topik kajian

¹⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 165.

¹⁶ Shidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*, 54.

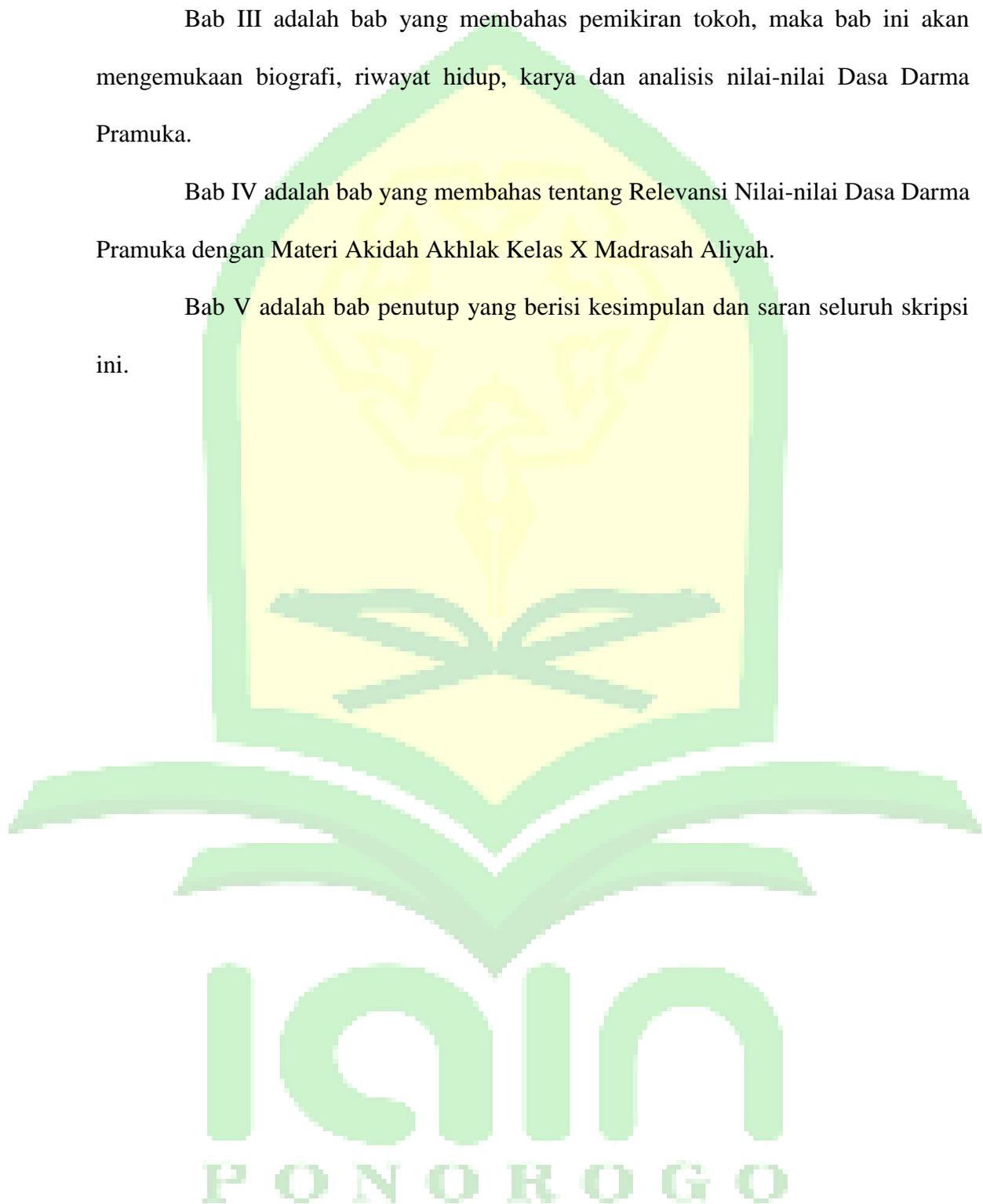
¹⁷ Ibid, 55.

yang dimaknai berupa pemaparan data tentang Dasa Darma Pramuka dan materi akidah akhlak.

Bab III adalah bab yang membahas pemikiran tokoh, maka bab ini akan mengemukakan biografi, riwayat hidup, karya dan analisis nilai-nilai Dasa Darma Pramuka.

Bab IV adalah bab yang membahas tentang Relevansi Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka dengan Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran seluruh skripsi ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Karakter Dasa Darma Pramuka

1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa latin (*Value*) yang biasanya digunakan untuk menunjuk kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*) atau dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang¹⁸.

Menurut Spranger dalam Halimatussa'diyah nilai adalah sebuah tatanan penting yang digunakan oleh individu sebagai alternatif untuk dijadikan sebuah panduan dalam situasi sosial tertentu. Sedangkan menurut Kepperman dalam Halimatussa'diyah nilai adalah sebuah patokan yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara Tindakan yang sangat penting bagi manusia¹⁹.

Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat sebuah penilaian dan sebuah pemilihan mengenai tindakan, tujuan ataupun cita-cita tertentu. Nilai juga sebuah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia

¹⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

¹⁹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 9.

yang sangat penting, baik dan sangat dihargai. Dalam pengertian yang luas bahwasanya nilai adalah suatu yang standar yang mengatur sistem tindakan²⁰.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa yang dimaksud pengertian nilai ialah sesuatu yang bersifat abstrak, seperti halnya tentang penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau dalam berbuat sesuatu dalam kehidupan sosial²¹.

Nilai lahir dari sebuah konsekuensi penyikapan atau penilaian atas sesuatu yang faktual. Dengan kata lain, ketika seseorang melihat suatu kejadian, merasakan suatu suasana, mempersepsi suatu benda, atau merenungkan suatu peristiwa, maka disanalah kira-kira nilai itu ada. Jarak anatara nilai dan fakta itu sifatnya relatif bergantung pada pengalaman dan pengetahuan seseorang atas sesuatu fakta yang sedang dihadapi²².

Dalam hal tersebut prinsip-prinsip relativitas nilai ada 4 diantaranya: nilai relatif, nilai tidak selalu disadari, nilai sebagai landasan bagi perubahan, nilai ditanamkan dari sumber yang berbeda dan penjelasannya sebagai berikut²³:

- a. Nilai itu relatif. Dengan mengetengahkan contoh kecil terkait perbedaan perilaku tentang seorang remaja berusia 18 tahun yang tinggal dikota dengan seorang remaja dengan usia sama yang tinggal di desa, dijelaskan bahwa nilai itu tidak absolute. Perilaku kedua remaja yang berbeda itu baik kalau dilihat dari situasi yang mereka alami. Namun ada kecenderungan untuk memutlakkan

²⁰ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 4.

²¹ Ibid, 12.

²² Dwi Rahmawati putri, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 35.

²³ Ibid, 35–37.

sistem nilai sendiri dan memaksannya kepada orang lain. Hal seperti itu dianggap sebagai tirani kehidupan.

- b. Nilai tidak selalu disadari. Ada beberapa nilai yang ada didalam diri kita yang tidak disadari. Ada tidaknya kesadaran akan sesuatu nilai tidaklah menentukan eksistensi nilai tersebut. Hal yang menentukan ada tidaknya nilai dalam kehidupan seseorang adalah dengan analisis terhadap kehidupan seseorang tersebut. Seseorang sebenarnya jarang menyadari semua nilai dalam hidupnya, kecuali ia berusaha untuk menemukannya.
- c. Nilai adalah landasan bagi perubahan. Nilai merupakan daya dorong bagi kehidupan seseorang atau sebuah kelompok. Oleh karena itu fungsi nilai berperan dalam proses perubahan sosial. Karena nilai berperan sebagai pendorong dalam hidup, maka untuk merubah orang atau masyarakat, kita harus berusaha merubah nilainya. Dalam beberapa kasus, perubahan nilai merupakan satu-satunya yang diharapkan bila kita bekerja sama dengan orang lain.
- d. Nilai ditanamkan melalui sumber yang berbeda. Sumber itu dapat berupa keluarga, masyarakat, agama, media masa, tradisi atau sekelompok sebaya. Dengan mengetahui sumber dan sarana yang menanamkan nilai, kita dapat memahami kekuatan nilai pada pribadi seseorang sekaligus kita dapat merancang sarana untuk kita dapat mengubahnya. Contoh jika nilai dapat ditanamkan melalui kitab suci, maka cara terbaik yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan tafsiran nilai yang lebih bermakna dari kitab tersebut.

Maka nilai adalah perasaan-perasaan tentang apa yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan, atau tentang apa yang boleh atau tidak boleh. Bidang yang berhubungan dengan nilai adalah etika (penyelidikan nilai dalam tingkah laku manusia) dan estetika (penyelidikan tentang nilai dan seni). Nilai dapat dipandang

sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik kualitas tinggi atau kualitas rendah.

2. Macam-Macam Nilai

Nilai dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, nilai yang dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik kualitas tinggi atau kualitas rendah. Dari uraian pengertian di atas maka Notonegoro menyebutkan ada 3 macam nilai. Dari ketiga jenis nilai tersebut adalah sebagai berikut²⁴:

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan material ragawi manusia.
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rohani dapat dibedakan sebagai berikut:
 - 1) Nilai kebenaran yang bersumber dari akal (rasio, budi dan cipta manusia).
 - 2) Nilai keindahan atau nilai estetis, yang bersumber pada unsur perasaan *emotion* manusia.
 - 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia.
 - 4) Nilai religius yang merupakan nilai kekohaniaan tertinggi dan mutlak. Pada nilai religius ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.
- d. Dilihat dari sumbernya, nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia yaitu:
 - 1) Nilai Ilahi

²⁴ Ibid, 37–38.

Nilai ilahi yaitu nilai yang diciptakan oleh Allah melalui Rasul-Nya, yang berupa taqwa, Keimanan, Keadilan yang sudah ditetapkan dalam wahyu ilahi. Dalam Agama merupakan sumber utama bagi para umat Islam yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai Insani

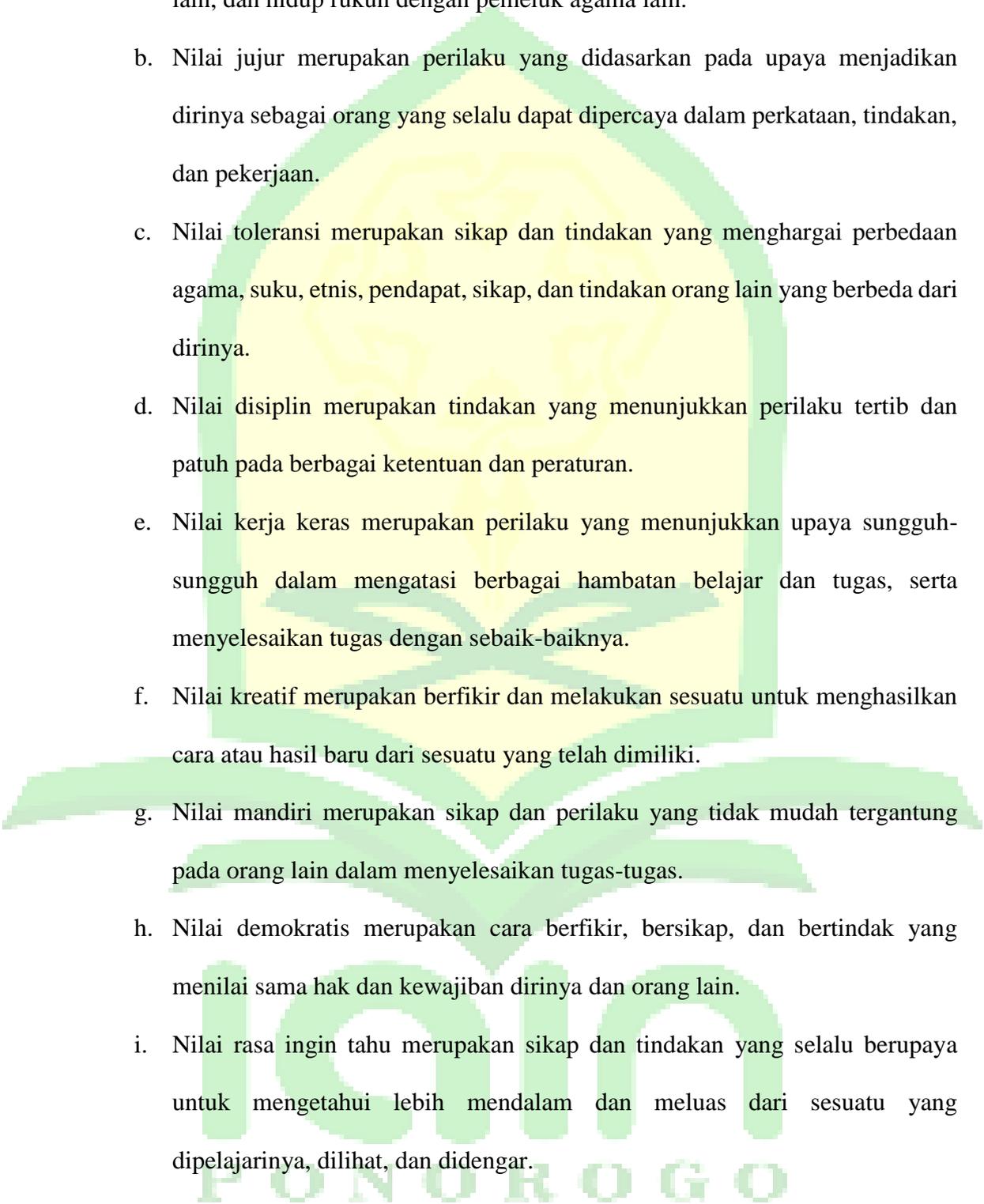
Nilai insani ialah nilai tumbuh dari kesepakatan manusia, dan juga berkembang di dalam kehidupan manusia yang bersifat dinamis, dan dalam keberlakuannya bersifat relatif yang dibatasi oleh ruang dan waktu²⁵.

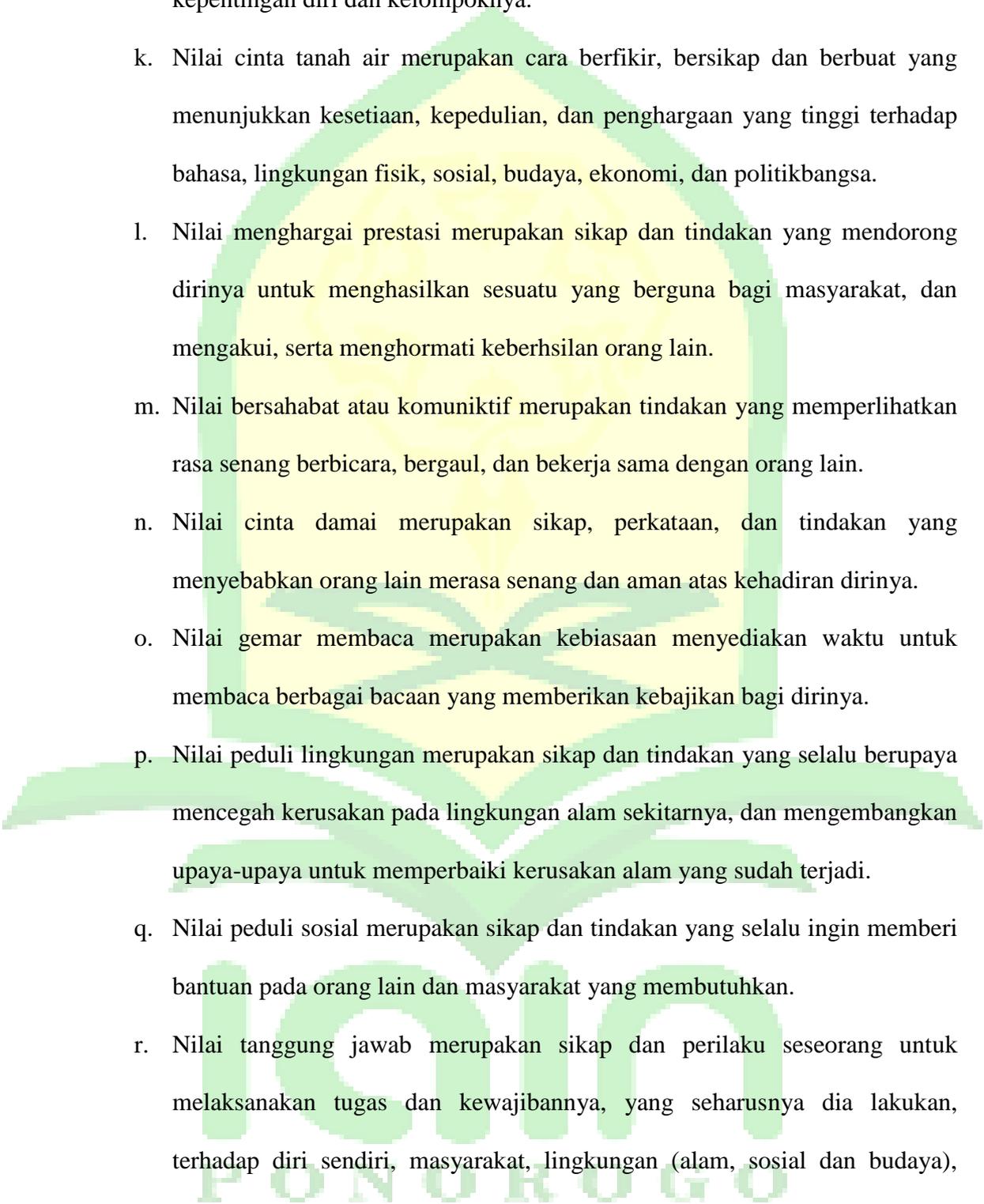
Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing nilai mempunyai keterkaitan. Antara nilai satu dengan yang lainnya misalkan nilai *ilahiyyah* mempunyai relasi dengan nilai *insaniyyah*, nilai ilahi (hidup etis religius) mempunyai kedudukan vertikal lebih tinggi dari nilai hidup yang lainnya. Disamping secara hirarki lebih tinggi, nilai keagamaan mempunyai konsekuensi pada nilai yang lainnya dan sebaliknya nilai yang lainnya mempunyai nilai konstitusi pada nilai etis religius.

Selanjutnya nilai-nilai luhur yang terdapat dalam adat dan budaya suku bangsa Indonesia, telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 telah mengidentifikasi nilai-nilai yang akan diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui Pendidikan karakter. Berikut ini 18 nilai-nilai karakter yang dimaksud ialah²⁶:

²⁵ Bagir Manan dan Ahmad Kamil, *Kode Etik Hakim* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

²⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 9-10.

- 
- a. Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Nilai jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Nilai toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Nilai disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Nilai kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Nilai kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Nilai demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Nilai rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- 
- j. Nilai semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Nilai cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Nilai menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Nilai bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Nilai cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Nilai gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Nilai peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Nilai peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai dalam Pendidikan karakter dapat ditemukan dalam budaya Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut telah dikaji dalam beberapa aspek yang mengandung hal-hal positif. Nilai karakter tersebut diberikan kepada peserta didik melalui Pendidikan karakter di sekolah dan nilai-nilai tersebut juga ada yang terkandung dalam dasar-dasar pramuka.

3. Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, yang dalam bahasa Inggris *character* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya. Karakter juga ada yang menyebutkan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu yang asli dan mengakar pada kepribadian dan menjadikan pendorong bagaimana seseorang tersebut bertindak²⁷.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang abstrak yang ada pada diri seseorang. Apa pun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari *khuluqun* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahir²⁸.

Akhlak merupakan daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Kedua (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

²⁸ Ibid, 10.

sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan²⁹.

Dengan demikian karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa berfikir panjang karena sudah tertanam dalam pikiran atau sudah menjadi kebiasaan. Dan yang membedakan adalah karakter adalah sifat sedangkan akhlak adalah perilaku yang menuju kebiakan atau sebaliknya.

4. Pengertian Dasa Darma Pramuka

Dasa darma berasal dari dua kata dasa dan darma, dasa artinya sepuluh dan darma artinya perbuatan baik (kebaikan). Dasa darma ialah kebaikan yang berjumlah sepuluh yang menjadikan aturan-aturan (norma) bagi anggota pramuka dalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Dasa darma juga diartikan sepuluh pedoman dalam tingkah laku yang menjadi sarana untuk melaksanakan satria (janji, ikrar) didalam pengamatan trisatria yang dilengkapi dengan nilai-nilai luhur agar dapat bermanfaat dalam kehidupan kedepannya³⁰.

Dalam dasa darma merupakan sebuah ketentuan moral darma pramuka. Sedangkan darma pramuka merupakan sebuah nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, yang berupaya dengan sistem yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka di masyarakat, landasan gerak bagi gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta

²⁹ Lutfi Ardianto, "Urgensi Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwrek Jombang", *Ma'alim*, 2, (Desember, 2021) 83.

³⁰ Harfiana Putri, "*Implementasi Nilai Dasa Darma Pramuka Disiplin, Berani, dan Setia dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bone, 2021), 22.

memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong, dengan kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka sebagai janji dan ketentuan moral yang disusun dan ditetapkan agar anggota gerakan pramuka memiliki tanggungjawab³¹.

Dasa darma di dalam gerakan pramuka merupakan kode kehormatan dari gerakan pramuka. Yang mana semua anggota dari gerakan kepanduan kepramukaan diharuskan untuk menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan standar tingkah laku atau sebagai aturan-aturan yang harus dijalankan bagi anggota gerakan pramuka. Dan juga menjadi ukuran atau standar tingkah laku bagi para anggota gerakan pramuka dalam kehidupan sehari-hari³².

Lahirnya gerakan pramuka di Indonesia, yang mana gerakan pramuka lahir pada tahun 1961. Bahwa jumlah perkumpulan kepramukaan di Indonesia itu sangat banyak. Jumlah itu tidak sepadan dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan. Pada akhirnya peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah MPRS Nomor II/MPRS/1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan pasal 330 C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penerbitan tentang kepanduan (pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana pemerintah untuk mendirikan Pramuka (pasal 349 ayat 30). Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 pembentukan gerakan pramuka³³.

³¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 31.

³² Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2013), 9–11.

³³ Husni Mubarak, Ade Irawani Harahap, dan Anggi Tirta Sari, *Materi Pramuka* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2016), 11.

Asal dari Dasa Darma Pramuka adalah dari pendidikan kepramukaan. pendidikan kepramukaan merupakan sebuah proses di dalam pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan³⁴. Dalam sejarahnya dasa darma pramuka juga memiliki proses yang begitu panjang, dalam proses pembuatannya Pancasila mengalami beberapa perubahan-perubahan gagasan yang sering berubah-ubah.

Dalam terbentuknya ikrar dasa darma mengalami 4 kali perubahan hingga sekarang, yaitu³⁵:

a. Rumusan Dasa Darma I (1961 sampai dengan 1966)

Hasil pertama perumusan dasa darma di ambil dari dasa darma adalah lampiran dari keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961. Hasil rumusan pertama kali ini dibuat oleh panitia V pembentukan gerakan pramuka, hasil dari rumusan tersebut ialah³⁶: Pramuka itu dapat dipercaya, pramuka itu setia, pramuka itu sopan dan perwira, pramuka itu sahabat sesama manusia dan saudara bagi tiap-tiap anggota pramuka, pramuka itu penyayang sesama makhluk, pramuka itu siap menolong dan wajib berjasa, pramuka itu dapat menjalankan perintah tanpa membantah, pramuka itu sabar dan riang gembira dalam segala kesukaran, pramuka itu hemat dan cermat, pramuka itu suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Bahwa hasil rumusan dasa darma kali ini dibuat oleh panitia V pembentukan gerakan pramuka, hal tersebut menandai berdirinya Gerakan Pramuka Indonesia³⁷. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dibuatnya

³⁴ Ibid, 416.

³⁵ Taufiq Mauliadi, "Penjelasan Lengkap Mengenai Dasa Darma Pramuka," *Penjelasan Lengkap Mengenai Dasa Darma Pramuka* (blog), 2019, 11.

³⁶ Ibid, 12.

³⁷ Ahmad Nur Rosikin, "Dasa Darma Pramuka," *Dasa Darma Pramuka* (blog), 14 Agustus 2019, 14.

Dasa Darma pramuka merupakan 10 sikap yang harus dimiliki oleh seorang anggota Pramuka sejati.

b. Rumusan Dasa Darma II (1966 sampai dengan 1974)

Beralih ke tahun 1966 rumusan dasa darma kedua dibentuk oleh Musyawarah kerja Andalan Pusat dan Daerah (Muker Anpuda) yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan istilah Musyawarah Nasional (Munas). Adapun rumusan yang dihasilkan antara lain³⁸: Kami pramuka indonesia, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, kami pramuka indonesia, berjiwa pancasila dan patriot indonesia yang setia, kami pramuka indonesia, giat melaksanakan amanat penderitaan rakyat, kami pramuka indonesia, ikhlas berkorban untuk keadilan dan kemuliaan indonesia, kami pramuka indonesia, bergotong royong membangun masyarakat pancasila, kami pramuka indonesia, dapat dipercaya dan berbudi luhur, kami pramuka indonesia, hemat, cermat dan bersahaja, kami pramuka indonesia, pantang putus asa dalam menanggulangi kesukaran, kami pramuka indonesia, berjuang dengan rasa tanggung jawab dan gembira untuk dapat berguna, kami pramuka indonesia, berwatak ksatria dan bertindak dengan disiplin.

Antara rumusan pertama dan rumusan kedua ada beberapa perbedaan di dalam isi dari dasa darma pramuka diantaranya ialah; pada perumusan pertama mulai dari dasa darma nomor 1 sampai dengan dasa darma terakhir diawali dengan kata “Pramuka itu...” dan dasa darma yang pertama dengan butir kata “Pramuka itu dapat di percaya”, sedangkan dalam perumusan yang kedua ini awalan kata dengan “Kami pramuka Indonesia,...” mulai dari butir pertama hingga terakhir dan dalam dasa darma bulir pertama dengan kata “Kami

³⁸ Mauliadi, “Penjelasan Lengkap Mengenai Dasa Darma Pramuka”, 16.

pramuka Indonesia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dan juga dalam perumusan kedua ini susunan isinya ada yang berbeda dengan susunan isi rumusan pertama.

c. Rumusan Dasa Darma III (25 September 1978 sampai dengan 26 September 1978)

Pada masa ini perumusan dasa darma terjadi lagi tepat pada tanggal 25-26 September 1978 terdapat kesepakatan dari Musyawarah Nasional (Munas) yang bertempat di Bukit Tinggi. Rekomendasi perubahan dasa darma yang diamanatkan dalam MPP tahun 1970 dan Munas tahun 1974 adalah³⁹: Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kasih sayang sesama manusia dan cinta alam, patriot yang sopan dan perwira, suka bermusyawarah dan patuh, rela menolong dan tabah, rajin, riang dan terampil, hemat, cermat dan bersahaja, disiplin, setia dan berani, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Antara rumusan kedua dan rumusan ketiga juga mengalami perubahan diantaranya perubahan di dalam isi dari dasa darma, diantaranya; dalam rumusan ketiga dengan menghilangkan kata “Kami Pramuka Indonesia,...” mulai dari dasa darma nomor 1 sampai terakhir. dan banyak perubahan susunan kata dalam butir pertama sampai dengan butir terakhir.

d. Rumusan Dasa Darma IV (mulai tahun 1978 hingga sekarang)

Pada tahun 1978 terjadi lagi perumusan ulang Dasa Darma Pramuka yang ditandai dengan dikeluarkannya memorandum oleh Musyawarah Nasional (Munas) Gerakan Pramuka di Manado. Perumusan ulang tersebut kemudian diterbitkan dalam Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor 036/KN/79.

³⁹ Rosikin, “Dasa Darma Pramuka”,15.

Rumusan Dasa Darma tersebut adalah ikrar yang sampai saat ini digunakan di dalam dunia kepramukaan. Isi Dasa Darma dalam Rumusan ke IV ialah⁴⁰:

Dasa Darma

Pramuka itu:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Rela, menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Dan dalam perubahan perumusan dari yang ke tiga dengan perumusan yang ke empat (terakhir) ini untuk perubahan dalam susunan kata tidak terlalu banyak. Pada Dasa Darma nomor 4 dalam perumusan ke 3 dengan kata “Patuh” diletakkan pada bagian belakang dan sebaiknya pada perumusan ke 4 kata tersebut berada di awal kalimat. Dan dalam perumusan ke 4 ini tata bahasa dan katanya lebih singkat dan juga lebih mudah dihafalkan para anggota pramuka. Hingga saat ini para anggota pramuka mudah menghafalnya dengan singkatan “TaCiPaPaReRaHeDiBeSu”.

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah dalam ikrar dasa darma memiliki proses yang sangat panjang. Dalam hal tersebut makna yang

⁴⁰ Mauliadi, “Penjelasan Lengkap Mengenai Dasa Darma Pramuka”, 13.

terkandung dalam dasa darma pramuka memang begitu erat kaitannya dengan aspek kehidupan yang kita jalani dan kita hadapi di setiap hari. Makna yang tersirat dalam dasa darma pramuka menjadikan kita hidup disiplin dan lebih mengedepankan kehidupan yang bermoral dan adab yang baik⁴¹.

Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan kepanduan dalam membentuk moral, perilaku pada para anggota pramuka yang di lakukan di alam terbuka (*outdor*) dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang sangat menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan, dan metode kepramukaan yang dilandasi dengan sistem among⁴².

Sistem among dalam gerakan kepramukaan ialah dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan: "*Ing Ngarso Sung Tulodo*" maksudnya di depan menjadi teladan. "*Ing Madya Mangun Korso*" maksudnya di tengah-tengah mereka pembina membangun kemauan. "*Tut Wuri Handayani*", maksudnya dari belakang pembina memberi daya/kekuatan atau dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian⁴³.

Gerakan pramuka merupakan gerakan kepanduan Praja Muda Karana. Gerakan kepanduan yang bermula di Inggris sekitar tahun 1907 oleh Sir Robert Baden Powell yang mana memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak remaja dan melatih mereka untuk bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan sehari-hari, juga dapat digunakan dalam pembentukan moral dan adab yang baik⁴⁴. Lord Baden Powell, Robert Stephenson Smyth Baden Powell, Baron I Baden Powell Gilwell yang biasa disebut dengan Baden Powell

⁴¹ Ibid, 14.

⁴² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, 19.

⁴³ Ibid, 30.

⁴⁴ Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, 2.

merupakan seorang tentara Inggris dan penemu *The Boy Scouts*. Baden Powell dilahirkan di Paddington, London pada tahun 1857⁴⁵.

Gerakan pramuka bersifat nasional yang ditunjukkan penyelenggaraan untuk kepentingan bangsa dan negara. Sifat lainnya adalah Internasional yang ditunjukkan untuk memupuk rasa persaudaraan antar sesama pramuka di dunia dengan sasaran akhir tercipta perdamaian dunia selain itu, harus pula terpenuhi sifat universal dimana penggunaan prinsip dasar dan metode yang secara umum digunakan oleh seluruh organisasi kepanduan di dunia⁴⁶.

Gerakan pramuka merupakan sebuah organisasi kepanduan dilengkapi dengan sebuah prinsip dasar dan metode-metode yang dijadikan landasan dalam bertindak. Prinsip dasar dan metode kepramukaan yang dimaksud ialah:

1) Prinsip Dasar Kepramukaan

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, semesta hidup dan alam seisinya
- c) Peduli terhadap diri sendiri
- d) Taat kepada kode kehormatan pramuka
- e) Metode Kepramukaan

2) Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan suatu cara untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang disesuaikan dengan situasi, kondisi peserta didik. Metode kepramukaan juga merupakan cara belajar progresif dengan melalui⁴⁷:

⁴⁵ Ibid, 18.

⁴⁶ Putri, "Implementasi Nilai Dasa Darma Pramuka Disiplin, Berani, Dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone," 24.

⁴⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, 21–29.

a) Pengalaman kode kehormatan

Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam metode kepramukaan.

b) Belajar sambil melakukan (*learning by doing*)

Belajar sambil melakukan dilaksanakan dengan mengutamakan sebanyak mungkin kegiatan praktik secara praktis pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagai pengalaman yang bermanfaat bagi anggota muda.

c) Sistem beregu (*patrol sytem*)

Sistem beregu dilaksanakan agar anggota mudanya memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggung jawab, serta bekerja, dan bekerjasama dalam kerukunan.

d) Kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka yang mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.

Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan yang rekreasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan, dan tidak jarang diikuti dengan kegiatan yang menarik dan menantang terutama bagi kaum muda agar bersedia dan mau bergabung dalam gerakan pramuka, serta bagi anggota pramuka agar tetap terpicat, mengikuti serta mengembangkan kegiatan kepramukaan.

e) Kegiatan di alam terbuka

Memberikan pengalaman dengan adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya.

f) Sistem tanda kecakapan

Tanda kecakapan merupakan bukti yang diberikan kepada pramuka yang telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki keterampilan tertentu.

g) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri

Sistem satuan terpisah diterapkan dengan memisahkan satuan pramuka putra dan putri.

h) Kiasan dasar

Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan⁴⁸.

Di dalam prinsip dasar dan metode kepramukaan, seperti halnya yang telah disebutkan sebelumnya bahwa antara keduanya harus dilakukan secara keterkaitan dengan kode kehormatan⁴⁹. Kode kehormatan gerakan kepanduan pramuka merupakan sesuatu yang mana terdiri dari dua yaitu ialah janji yang disebut dengan satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut darma pramuka yang harus dilakukan oleh para anggota pramuka⁵⁰.

Dasa darma pramuka merupakan sebuah ketentuan moral darma pramuka sedangkan, dalam darma pramuka merupakan sebuah nilai dasa darma untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, yang mana sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan, dalam kehidupan sehari-hari oleh para anggota gerakan pramuka di masyarakat atau lingkungan

⁴⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 30.

⁴⁹ Ibid, 28.

⁵⁰ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan* (Jakarta: Wahyumedi, 2015), 8.

sekitarnya, dan juga menjadi sebuah landasan bagi gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang mana dengan diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan Pramuka untuk mendorong peserta didik menyatu dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya, dengan dapat bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong, dan menjunjung tinggi kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka. Dan juga dapat meningkatkan kedisiplinan dalam berorganisasi di masyarakat dan lingkungan sekitarnya⁵¹.

Maka dapat disimpulkan bahwa dasa darma adalah sepuluh ketentuan moral yang harus dimiliki pada diri seorang anak karena dasa darma itu sangatlah penting dalam dunia pendidikan untuk dijadikan pedoman hidup dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sebagai tempat belajar interaktif progresif kepada peserta didik.

Sepuluh ikrar dasa darma di atas yang sampai saat ini dijadikan sebagai kode kehormatan anggota Pramuka. Yang mana harus dilaksanakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah

1. Pengertian Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah merupakan salah satu dari banyaknya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana merupakan mata pelajaran peningkatan dari Akidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan yang dimaksudkan ialah

⁵¹ Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, *Keputusan Musyawarah Nasional Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* (Semarang: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, 2014), 14.

dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat⁵².

Ada aspek akidah yang mana ditekankan pada pemahaman dan pengalaman prinsip-prinsip akidah Islam, di dalam metode peningkatan kualitas akidah dengan wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai mana landasan dalam pengalaman iman di dalam kehidupan sehari-hari, dan juga pemahaman tentang macam-macam *tauhid* seperti halnya, *tauhid uluhiyyah*, *tauhid rububiyah*, *tauhid ash-shifat wa al-a'raf*, *tauhid rahmuaniyah*, *tauhid mulkiyah*, dan lain-lain serta dalam pemahaman perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada aspek akhlak, yang ditekankan yaitu dengan sebuah pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan peserta didik juga mulai diperkenalkan tasawuf-tasawuf dan metode yang digunakan untuk peningkatan kualitas akhlak⁵³.

2. Tujuan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi di dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis

⁵² Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: Menteri Agama RI, t.t.), 83.

⁵³ *Ibid*, 83.

multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk⁵⁴:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam⁵⁵.

3. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Materi akidah akhlak kelas x Madrasah Aliyah sebagai ilmu yang diterapkan disekolah atau sebagai pendidikan dalam usaha sadar dan terencana dari pendidik dalam mengembangkan potensi keimanan kepada Allah SWT dan membentuk peserta didik yang berbudi pekerti yang luhur⁵⁶. Ruang lingkup Akhidah Akhlak bahwa Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa materi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi dua pokok bahasan yaitu⁵⁷:

- a. Aspek Aqidah yang meliputi, prinsip Aqidah dan metode peningkatannya, asma'ul husna, macam-macam tauhid, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta aliran-aliran dalam ilmu kalam.

⁵⁴ Ibid, 83.

⁵⁵ Ibid, 84.

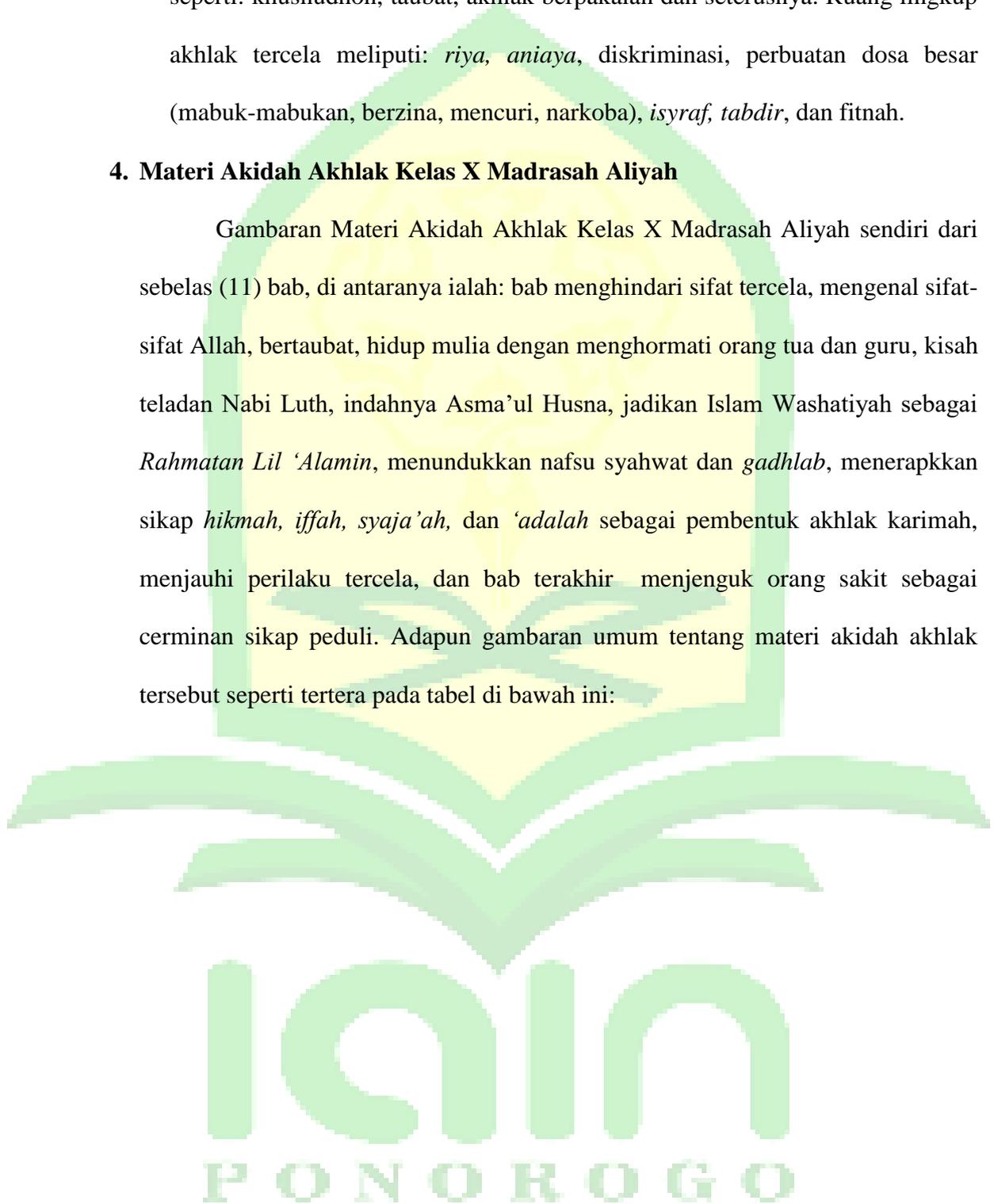
⁵⁶ Sri Sumiyah, "Relevansi Kurikulum Aqidah Akhlak dengan Kebutuhan Belajar Peserta Didik, Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri Saltiga tahun 2010" (Salatiga, STAIN Salatiga, 2011), 28.

⁵⁷ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 88.

b. Aspek Akhlak yang meliputi, pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti: khusnudhon, taubat, akhlak berpakaian dan seterusnya. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: *riya*, *aniaya*, diskriminasi, perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berzina, mencuri, narkoba), *isyraf*, *tabdir*, dan fitnah.

4. Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah

Gambaran Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah sendiri dari sebelas (11) bab, di antaranya ialah: bab menghindari sifat tercela, mengenal sifat-sifat Allah, bertaubat, hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru, kisah teladan Nabi Luth, indahnya Asma'ul Husna, jadikan Islam Washatiyah sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin*, menundukkan nafsu syahwat dan *gadhlab*, menerapkan sikap *hikmah*, *iffah*, *syaja'ah*, dan *'adalah* sebagai pembentuk akhlak karimah, menjauhi perilaku tercela, dan bab terakhir menjenguk orang sakit sebagai cerminan sikap peduli. Adapun gambaran umum tentang materi akidah akhlak tersebut seperti tertera pada tabel di bawah ini:



BAB III

NILAI-NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM DASA DARMA

PRAMUKA

Dalam dasa darma merupakan sebuah ketentuan moral darma pramuka. Sedangkan dasa darma pramuka merupakan sebuah nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, yang berupaya dengan sistem yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota gerakan pramuka di masyarakat. Dengan hal itu dasa darma pramuka itu terdiri dari 10 butir yaitu taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin trampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, dan suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Maka dari itu dalam 10 butir di atas terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka ialah sebagai berikut yang meliputi:

A. Nilai Religius dalam Dasa Darma Pramuka

Penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dalam nilai religius juga terdapat dalam dasa darma pramuka pertama, kelima dan kesepuluh. Bunyi dasa darma pertama ialah yang berbunyi “Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dalam dasa darma pramuka pertama merupakan upaya meningkatkan keimanan dan kepercayaan para anggota pramuka terhadap Tuhan yang mana masing-masing dari mereka percayai harus diperdalam dan diperkuat. Dan sesuatu yang diimani maupun yang

telah di percayai harus adanya tindakan secara nyata yang nantinya dapat dirasakan oleh dirinya dan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari⁵⁸.

Dalam dasa darma kelima yang berbunyi “Rela Menolong dan Tabah” dijelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari dengan membiasakan menolong dan berbuat tabah dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, yang mana nantinya akan mengajarkan agar tidak boleh menyerah. Karena di dalam Agama Islam khususnya mengajarkan bahwa terdapat kemudahan di dalam setiap kesulitan. Dengan hal tersebut hambatan, tantangan dan rintangan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk kasih sayang tuhan untuk mendidik manusia menjadi pribadi yang lebih kuat dan mandiri.

Sedangkan dalam dasa darma kesepuluh dengan bunyi “Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan” dijelaskan bahwa seorang anggota pramuka selalu menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak adanya prasangka buruk, dan tidak boleh mempunyai sikap-sikap tercela. Dan ketika orang lain berpendapat maka harus menghargai pemikiran-pemikiran orang lain yang mana akan timbulnya saling menghargai.

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Hubungan tersebut tidak sebatas dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat, atau lingkungan sekitarnya. Religius juga dalam hal penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari⁵⁹.

Nilai Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup agama

⁵⁸ Asifudin, *Master Book Pramuka Panduan Super Lengkap (Siaga-Penggalang)* (Semarang: Syalmahat Publishing, 2019), 43.

⁵⁹ Jakaria Umro, “Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural” 3, No. 2 (2018): 153.

rukun dengan pemeluk agama lain, yang mana nilai tersebut bersumber dari keyakinan ke Tuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian, nilai religius ialah sesuatu yang dilakukan dan berguna bagi manusia dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari⁶⁰.

Menurut definisi yang dikarang oleh Hafidz Hasan Lil Mas'udi dalam kitabnya *Taisir Al-Kholaq*, yang beliau mengatakan:

“Taqwa merupakan melakukan perintah-perintah Allah Swt, Yang Maha tinggi dan Maha Besar serta menjahui larangan-larangan-Nya secara tersembunyi dan terang-terangan. Maka taqwa adalah jalan, yang siapa yang menapakinya maka ia akan mendapat petunjuk.”

Dari definisi diatas maka sebab-sebab taqwa itu banyak diantaranya ialah: Hendaknya manusia memperhatikan bahwa ia itu hamba yang hina, dan Tuhannya itu Maha Perkasa, Hendaknya ia mengingat mati karena seseorang yang menyadari bahwa dia akan mati dan tiada yang dihadapannya selain surga dan neraka, hal tersebut mendorong dirinya pada amal-amal baik semampunya. Dan diantara perbuatan baik adalah menolong sesama muslim⁶¹. Maka taqwa Kepada Tuhan merupakan wujud dari perbuatan baik untuk diri sendiri ataupun berbuat baik kepada orang lain yang dapat menciptakan kerukunan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya iman yang kuat maka lingkungan pastinya akan aman, damai dan sejahtera karena pastinya manusia takut jika akan berbuat jahat, atau merugikan dirinya dan orang lain.

Untuk mewujudkan hal tersebut dalam gerakan kepramukaan mempunyai banyak cara dan metode yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan peserta didik dan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Yang terpenting memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan bangsa Indonesia yang utuh dan sempurna dengan berdasarkan Pancasila yang dapat terlaksana di kehidupan sehari-hari.

⁶⁰ *Ibid*, 154.

⁶¹ Ahmad Sukerto Rembang, *Kitab Taisir Al Kholaq Karya Hafidz Hasan Lil Mas'udi* (Surabaya: Ahmad Nabhan, t.t.), 3–4.

Dalam prakteknya di dalam dunia Pramuka, dalam penguatan nilai Religius pada peserta didik dengan menuntun anak melaksanakan ibadah, bersikap cinta dan kasih sayang dan juga menanamkan sebuah kejujuran, menyelenggarakan peringatan-peringatan hari besar agama, menghormati orang beragama lain, menyelenggarakan ceramah kragamaan, dan menghormati orang tua. Dalam kejujuran juga merupakan nilai utama yang bisa di lihat pada diri anggota pramuka dalam menjalankan ajaran agamanya. Dalam kegiatan permainan kita sudah dapat menanamkan sifat jujur, disiplin waktu, setia, dan tabah. Tujuan Pramuka lainnya adalah mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, juga berfalsafah Pancasila. Dengan itu apa yang diimani dan dipercaya dari Tuhan harus dijabarkan dan diaplikasikan dalam hidupnya secara nyata dalam lingkungannya.

B. Nilai Peduli Lingkungan dalam Dasa Darma Pramuka

Dasa Darma Pramuka kedua yaitu “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia” yang mana manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang ada di alam semesta telah diciptakan oleh Tuhan. Manusia diciptakan oleh Tuhan paling istimewa karena manusia diberikan akal, rasa, dan krasa yang sudah sepatutnya mengetahui seluruh makna ciptaan Tuhan. Tuhan juga menciptakan tumbuhan dan hewa-hewan yang dapat dimanfaatkan bagi manusia dan sekaligus menjadi penopang kesejahteraan manusia, maka dari hal tersebut manusia yang harus dilakukan adalah menjaga dan melestarikannya. Hal yang menjadikan dasar perwujudan tersebut adalah dengan seseorang itu memiliki rasa cinta.

Lingkungan sendiri merupakan segala sesuatu yang ada dalam ruangan yang kita tempati yaitu berupa benda, daya, kondisi, keadaan maupun pengaruhnya. Sedangkan lingkungan hidup ialah segala sesuatu benda maupun kondisi yang ada dalam ruangan

yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita⁶². Dari pengertian di atas bahwa lingkungan merupakan semua bagian yang ada di dalam ruangan maupun tempat yang kita tempati.

Nilai peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan dari manusia yang selalu berupaya mencegah dan juga menjaga dari kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan⁶³. Jadi dalam nilai peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang sangat erat dengan masalah lingkungan sekitarnya.

Menurut M. Quraish Shihab mengidentifikasi bahwa bentuk-bentuk cinta yang tertanam di dalam diri setiap manusia yang telah dikaruniakan oleh Allah Swt menjadi bekal di dalam menjalani kehidupan yang mampu memberikan motivasi untuk berkembang menuju kondisi yang lebih baik dan lebih terarah. Dan dalam karakter cinta yang seharusnya dimiliki oleh setiap mukmin ialah berdasarkan dari ayat-ayat al-Qur'an yang akan memiliki tingkatan tertinggi kepada Allah Swt, lalu kemudian mencintai segala sesuatu hanya karena Allah Swt⁶⁴.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa cinta yang sudah di tanamkan oleh Allah Swt kepada manusia harusnya dilaksanakan dengan kerukunan, kedamaian, ketentraman dan kesejahteraan agar kedepannya menjadikan kehidupan umat muslim yang lebih baik dan tentram. Adanya cinta juga agar terciptanya umat muslim yang

⁶² Budi Wahyu Dianto, "Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016), 8.

⁶³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

⁶⁴ Muhammad Latif, "Konsep Cinta 'Al Hubb' Menurut M. Quraish Shihab dan M. Said Ramadhan Al Buthi" (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), 4.

memiliki kerukunan, kedamaian, ketentraman dan kesejahteraan di dalam menjaga alam semesta.

Bentuk cinta dan kasih sayang disini memiliki makna bahwa sebuah kebaikan yang manusia lakukan satupun kebaikan itu maka manusia lainnya pasti akan bisa merasakan kebikannya atau manfaat dari kebaikan yang dilakukan oleh manusia tersebut, begitu halnya dengan masalah menjaga kelestarian seluruh benda ataupun segala sesuatu yang ada di alam semesta, hewan, maupun tumbuhan juga perlu dijaga dengan baik, agar seluruhnya terjaga dan dapat dimanfaatkan dengan lestari (waktu yang lama) dan juga untuk kepentingan bersama.

Bagi anggota Pramuka dengan adanya rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama manusia akan menciptakan perdamaian dan sebuah persahabatan antara manusia maupun bangsa. Sebagai anggota Pramuka hal tersebut merupakan bentuk satya dan darma yang menjadikan ketentuan moral. Maka dari hal tersebut di dalam pembentukan nilai peduli lingkungan dan peduli sosial dilaksanakan dalam berbagai kegiatan pramuka yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan di alam bebas, atau kebun raya dan kebun binatang dengan tujuan agar peserta didik mengetahui, dan mengenal berbagai jenis tumbuhan maupun hewan, selain mengenal dan mengetahui peserta didik juga dianjurkan dan diajarkan untuk merawat dan melestarikan alam agar nantinya peserta didik mampu dapat terjaga kelestariannya dan terhindar dari kerusakan alam⁶⁵.

C. Nilai Toleransi dalam Dasa Darma Pramuka

Dalam dasa darma pertama “Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa” bahwa diajarkan agama dan kepercayaan masing-masing antara anggota pramuka satu dengan yang lainnya pastinya adanya perbedaan agama. Dengan hal ini kita diajarkan untuk saling

⁶⁵ Agus Siswoyo, “Dasa Darma #2: Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia,” 11 Januari 2019. diakses 22 April 2022, jam 21.54.

menghargai, bertoleransi satu agama dengan lainnya yang adapat membangun kesejahteraan bangsa Indonesia. Yang mana dengan rasa menghargai satu sama lain akan menambah rasa toleransi dalam beragama.

Dalam dasa darma kedua “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” dengan diciptakannya oleh Tuhan yaitu manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang ada di alam semesta dengan saling menghormati, menyanyangi maupun mengasihi satu sama dengan lainnya yang ada di alam semesta ini. Agar, manusia mau untuk menerima segala keadaan yang ada tanpa melihat banyaknya perbedaan yang ada.

Kata Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerate*, sedangkan dalam bahasa Inggris *tolerance* yang berarti menahan diri, bersabar, dan lapang dada. Yang mana sikap menghargai, menghormati, dan menerima orang lain yang berbeda (segala perbedaan diantara mereka) misalnya dari kepercayaan, kebiasaanya, pendapatnya, ataupun pendiriannya yang berbeda ataupun yang bertentangan⁶⁶.

Nilai toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, suku, bahasa, maupun tindakan yang dilakukan orang lain yang berbeda dari dirinya yang mana sikap tersebut memberikan kebebasan kepada orang lain dan juga memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut⁶⁷. Maka dari hal tersebut nilai dalam toleransi merupakan sikap dan tindakan untuk saling menghormati maupun mengasihi satu sama lain.

Seperti halnya yang kita sering jumpai bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, pastinya membutuhkan bantuan orang lain, maka dari itu sikap saling membantu maupun sikap saling mengasihi harus sangat di perhatikan dan ditekankan agar menciptakan kehidupan yang rukun, damai serta sejahtera. dan dengan saling menghargai perbedaan

⁶⁶ Debby Sulistia, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada Interaksi sosial siswa Muslim dan Non Muslim” (engkulu, IAIN Bengkulu, 2020), 26.

⁶⁷ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 35.

yang ada termasuk perbedaan kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat maupun tradisi yang mana tetap harus dapat selalu mengasihi satu sama lainnya. Oleh sebab itu, semakin besar perbedaan keberagaman atau perbedaan suatu bangsa atau masyarakat, maka akan semakin besar pula tuntutan bagi keharusan pengembangan dari nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat maupun dari kalangan individu, sehingga dapat terwujud keserasian dan keharmonian hidup, dan juga jauh dari konflik-konflik sosial yang ada lebih-lebih lagi dalam pertentangan dan permusuhan antar sesama.

D. Nilai Cinta Damai dalam Dasa Darma Pramuka

Cinta damai terdapat dalam dasa darma kedua “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” yang mana dijelaskan bahwa dengan diciptakannya oleh Tuhan yaitu Manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang ada di alam semesta dengan saling menghormati, menyanyangi maupun mengasihi satu sama dengan lainnya yang ada di alam semesta ini. Sehingga antara makhluk satu dengan lainnya akan tercipta kedamaian di dunia.

Nilai cinta damai merupakan sikap yang menyebabkan orang lain merasa tenang dan aman atas kehadiran dirinya. Dengan memiliki nilai karakter cinta damai pada diri seseorang, maka ia mampu menahan dirinya dari berbagai gangguan yang menyebabkan perkelahian, seperti saling mengejek teman atau merusak lingkungan sekitar. Dengan menerapkan karakter cinta damai, maka seseorang akan mencintai kedamaian dan tidak akan melakukan tindak kekerasan⁶⁸.

E. Nilai Cinta Tanah Air dalam Dasa Darma Pramuka

Dalam penanaman cinta tanah air bisa juga diamalkan melalui penanaman sikap dalam dasa darma pramuka ketiga “Patriot yang Sopan dan Kesatria”. Dalam konteks makna patriot adalah sebuah sikap berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi

⁶⁸ Ibid, 10.

bangsanya dan Negaranya, atau diartikan juga dengan putra tanah air. Sebagai salah satu warga negara Republik Indonesia, sangat penting untuk menanamkan cinta tanah air sejak dini⁶⁹.

Cinta tanah air merupakan sikap, perilaku, tindakan, cara berfikir, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikannya, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan terpengaruh ataupun masuk tawaran Negara lainnya yang dapat merungikan Negara sendiri. Atau bisa dimaknai bahwa cinta tanah air itu merupakan suatu sikap yang tulus yang didasari dengan keikhlasan yang diwujudkan dengan sebuah perbuatan guna kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya. Dalam cinta tanah air juga bisa mengarah tentang perasaan yang ada dalam hati seseorang bangsanya untuk negaranya dalam hal mau mengabdikan jiwa dan raganya demi tanah airnya tercinta dengan mau melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan yang membahayakan tanah air⁷⁰.

Maka dari itu seorang anggota Pramuka adalah putra putri yang mempunyai perilaku baik, setia, berbakti, dan siap siaga membela tanah airnya. Dengan hal tersebut anggota pramuka dalam pelaksanaan menanamkan nilai cinta tanah air, seorang anggota pramuka harus membiasakan dan mampu mendorong dirinya untuk menjunjung tinggi martabat bangsanya dengan saling tolong menolong dengan sesama yang akan memperkuat kesatuan bangsanya. Para anggota pramuka sebagai para penerus dan yang akan menjadi generasi muda juga menanamkan tinggkah laku yang dapat membela bangsa dan negara kesatuan tanah air.

⁶⁹ Ibid, 31.

⁷⁰ Ibid, 30–31.

F. Nilai Jujur dalam Dasa Darma Pramuka

Nilai jujur terdapat dalam dasa darma ketiga dan juga dalam dasa darma kesepuluh. Bunyi dasa darma ketiga ialah berbunyi “Patriot yang Sopan dan Kesatria” yang mana nilai jujur ialah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai jujur adalah karakter yang penting untuk ditanamkan dalam diri dan juga diamalkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam dasa darma ketiga diajarkan bahwa kepada para generasi muda untuk menjadi Ksatria yang harus memiliki nilai karakter jujur. Ksatria ialah orang yang gagah berani dan jujur. Ksatria juga diartikan kepahlawanan, sifat gagah berani dan jujur. Karakter jujur harus ada dalam mensejahterakan bangsa dan negara, dengan mampu mengamalkan kebaikan-kebaikan untuk mencerdaskan para penerus bangsa dengan kejujuran.

Sedangkan dalam dasa darma kesepuluh berbunyi “suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan” bahwa seorang anggota pramuka selalu menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak adanya prasangka buruk, dan tidak boleh mempunyai sikap-sikap tercela. Dan ketika orang lain berpendapat maka harus menghargai pemikiran-pemikiran orang lain yang mana akan timbulnya saling menghargai. Yang mana nilai jujur yang harus diajarkan ialah dengan berfikir, berkata, dan berbuat dengan baik agar dipercaya dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

G. Nilai Semangat Kebangsaan dalam Dasa Darma Pramuka

Nilai semangat kebangsaan terdapat dalam dasa darma ketiga dan juga dasa darma ketujuh. Dalam dasa darma ketiga “Patriot yang Sopan dan Kesatria” juga diajarkan kepada para generasi muda untuk menjadi Ksatria yang semangat kebangsaan yang tinggi. Ksatria ialah orang yang gagah berani dan jujur. Ksatria juga diartikan kepahlawanan, sifat gagah

berani dan jujur. Jadi ksatria mengandung makna keberanian, kejujuran dan kepahlawanan⁷¹.

Sedangkan dalam dasa darma ketujuh yang berbunyi “hemat, cermat dan besahaja” dijelaskan bahwa kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa yang mampu di kombinasikan dengan hal-hal yang sudah ada. Dalam berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan mampu di kombinasikan. Hemat berarti menggunakan sesuatu yang mengarah kepada kemampuannya dengan tepat sesuai dengan kegunaannya. Cermat berarti sikap seseorang yang senantiasa teliti, entah terhadap dirinya sendiri maupun yang lainnya. dan bersahaja lebih menunjukkan sifat kesederhanaan dan tidak berlebih-lebihan, sehingga dapat menggambarkan jiwa untuk hidup tanpa adanya paksaan. Dengan ini nilai karakter tersebut sangat diperlukan dalam semangat kebangsaan yang tinggi.

Kata bangsa dalam bahasa Inggris yaitu *nation* yang bermakna keturunan atau bangsa. Bangsa sendiri merupakan orang-orang yang telah bernegara. Sedangkan dalam bahasa Indonesia *nation* diistilahkan dengan orang-orang yang Bersama untuk Bersatu karena kesamaan keturunan. Bangsa merupakan sekumpulan manusia yang bersama untuk bersatu pada satu wilayah dan miliki keterikatan dengan wilayah tersebut dan memiliki identitas bersama dan mempunyai kesamaan dalam hal bahasa, ideologi, sejarah dan bahasanya⁷². Maka dari itu nilai semangat kebangsaan merupakan sebuah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya dengan artian yang diutamakan ialah dengan kepentingan bangsa dan negara dengan semangat berjuang para penerus generasi muda saat ini⁷³.

⁷¹ Asifudin, *Master Book Pramuka Panduan Super Lengkap (Siaga-Penggalang)*, 53.

⁷² M. Khadijah Samaludin, “Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan pada Siswa Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” (Yogyakarta, UNY, 2015), 12–13.

⁷³ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, 35.

Dengan sifat gagah berani yang diajarkan oleh ksatria akan memperkokoh semangat kebangsaan. Maka dari hal tersebut para generasi penerus bangsa harus memiliki semangat untuk berjuang mempersatukan bangsa, bahasa dan negara dengan disatukannya tujuan oleh para generasi muda agar menjadi negara yang damai, sentosa dan sejahtera. Dan mengamalkan perilaku sopan sebagai pelengkap seorang ksatria yang gagah, berani dan didasari dengan akhlak atau perilaku yang baik, dan sopan.

H. Nilai Disiplin dalam Dasa Darma Pramuka

Nilai disiplin terdapat dalam dasa darma keempat yang berbunyi “Patuh dan suka bermusyawarah” yang mana dijelaskan bahwa patuh berarti setia dan kesediaan melakukan sesuatu yang disepakati dan telah ditentukan. Sedangkan arti musyawarah adalah perilaku utama seorang yang menghormati dan menghargai pendapat orang lain. dengan hal ini nilai karakter disiplin sangatlah penting untuk bermusyawarah yang dapat menjadikan perilaku yang demokrat dalam penentuan musyawarah secara mufakat. Sikap disiplin harus dilakukan secara terus menerus⁷⁴.

Nilai disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan hal tersebut para generasi muda penerus bangsa dapat diamalkan dalam berbagai hal kegiatan yang ada, entah dalam berorganisasi di sekolahan, masyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya dapat menciptakan lingkungan yang aman, damai dan sejahtera.

I. Nilai Demokratis dalam Dasa Darma Pramuka

Kata demokrasi berasal dari kata Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat dan *kratos* yang pemerintahan. Jadi, demokrasi artinya pemerintahan yang rakyatnya memegang peranan yang sangat menentukan kepentingan semuanya dan juga demokrasi

⁷⁴ Muhammad Husnurridlo Az Zaini dan Lumchatul Maula, “Pengaruh Implementasi Tata Tertib terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo”, *Ma'alim*, 1 (Juni, 2022): 3.

sendiri bukan sekedar cara, alat ataupun proses saja, akan tetapi adalah sebuah norma yang harus mencerminkan dalam proses kehidupan kita dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu demokratis mengutamakan dengan kerakyatan yaitu negara yang mengutamakan persamaan hak, kewajiban, dan perlakuan sama bagi semua warga negara. Dengan demikian demokrasi merupakan sistem dari pemerintahan, sedangkan demokratis merupakan sifat atau bentuk atau sistem dari pemerintahan (negara). Oleh sebab itu lebih mengedepankan kedaulatan rakyatnya⁷⁵.

Nilai demokratis ialah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain⁷⁶. Dengan demikian sikap, bertindak maupun cara berfikir dengan mengutamakan persamaan terhadap hak, kewajiban, dan perlakuan sama bagi semua warga negara. Persamaan terhadap hak, kewajiban, dan perlakuan juga diajarkan serta dilakukan dalam Dasa Darma pramuka keempat “Patuh dan Suka Bermusyawarah”.

Kata patuh berarti setia dan kesediaan melakukan sesuatu yang disepakati dan telah ditentukan. Sedangkan arti musyawarah adalah perilaku utama seorang democrat yang menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Adapun orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap yang otoriter dan semaunya sendiri⁷⁷. Dalam setiap gerak dan tindakan yang menyangkut orang lain, baik yang terikat dalam pekerjaan ataupun organisasi perlu adanya musyawarah dan kepatuhan terhadap peraturan⁷⁸.

Dalam dasa darma nomor empat ini mengandung nilai demokratis, yang maksudnya ialah sikap atau cara berfikir menilai suatu hak dan kewajiban orang lain

⁷⁵ Afa Fachrunta Ayun, “Pendidikan Karakter Demokratis di Kelas IVA SD Negeri 1 Jampiroso Temanggung” (Yogyakarta, UNY, 2016), 15–16.

⁷⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

⁷⁷ Asifudin, *Master Book Pramuka Panduan Super Lengkap (Siaga-Penggalang)*, 55.

⁷⁸ Agus Siswoyo, “Dasa Darma #4: Patuh dan Suka Bermusyawarah,” 17 Januari 2019. diakses 23 April 2022, jam 12.31, 12.

dengan sama. Untuk implementasi dari sikap demokrasi ialah dengan menanamkan sifat di dalam diri sendiri untuk tidak egois, karena kita ketahui bahwa ketika kita hidup bermasyarakat pastinya akan melibatkan orang lain, dan pastinya sebelum bertindak kita harus ada saling memusyawarahkan dan saling tolong menolong dengan sesama karena sejatinya manusia tidak akan bisa hidup sendirian maka dari itu sikap untuk saling menghargai, mengasihi satu sama lain sangatlah ditekankan agar kehidupan akan berjalan dengan baik, rukun dan damai.

Dan contoh lainnya seperti kegiatan Pramuka yang di ikuti peserta didik dalam kegiatan Pramuka yang harus membentuk sebuah kelompok yang berisi 5-10 anggota Pramuka. Dengan pembentukan kelompok tersebut menunjukkan bahwa sebagai seorang Pramuka diajarkan untuk saling bekerja sama antara satu kelompoknya dan juga saling bermusyawarah untuk menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan, jika dalam musyawarah ada perbedaan pendapat antara satu kelompok dengan lainnya maka harus saling belajar dalam hal mendengarkan pendapat orang lain dan mau menghargai gagasan orang lain. dalam hal tersebut dapat mencerminkan hidup yang lebih nyaman karena dengan pengamalan nilai karakter berupa demokratis.

J. Nilai Peduli Sosial dalam Dasa Darma Pramuka

Nilai peduli sosial terdapat dalam dasa darma kedua dan juga dalam dasa darma kelima. Dalam dasa darm kedua “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” dijelaskan bahwa dengan diciptakannya oleh Tuhan yaitu Manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang ada di alam semesta dengan saling menghormati, menyanyangi maupun mengasihi satu sama dengan lainnya yang ada di alam semesta ini. Agar, manusia mau untuk menerima segala keadaan yang ada tanpa melihat banyaknya perbedaan yang ada.

Peduli sosial merupakan sifat yang harus ada dalam masyarakat yang menjadi perekat agar antara satu orang dengan orang lainnya merasakan apa yang telah dirasakan oleh orang lain. Nilai peduli sosial sendiri merupakan sikap dan tindakan yang mana selalu ingin memberi bantuan kepada sesama, tetangga, masyarakat ataupun orang-orang yang membutuhkan bantuan. Walaupun sikap ingin membantu orang lain dengan rasa kesadaran tanpa ada paksaan⁷⁹. Membiasakan sikap peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan sehingga dapat menimbulkan rasa empati pada siswa⁸⁰.

Dalam halnya kehidupan secara bersama-sama di lingkungan atau dalam halnya hidup bermasyarakat kita tidak asing lagi sikap tolong menolong yang merupakan suatu hal keharusan, karena sejatinya manusia tidak akan pernah bisa hidup sendirian. Maka dari itu manusia harus memiliki rasa rela yang merupakan perbuatan baik bagi dirinya dan bagi orang lain. Tolong menolong merupakan sebuah kewajiban bagi manusia karena dengan tolong menolong maka manusia akan hidup beriringan dan terciptanya kerukunan dan kedamaian, tidak ada permusuhan ataupun kerusakan dalam lingkungan kehidupannya sehari-hari. Sikap tabah juga harus ada dalam manusia, karena sikap tabah merupakan sikap jiwa tahan uji, jika ia nantinya diberikan cobaan ataupun rintangan pastinya akan tetap maju melewatinya.

Dalam dasa darma pramuka kelima “Rela Menolong dan Tabah”, yang mana dalam Dasa Darma kelima ini nilai yang harus ditanamkan ialah nilai peduli sosial. Sikap yang harus diwujudkan dalam nilai peduli sosial ialah tindakan yang selalu memberikan kepada orang yang membutuhkan dan masyarakat sekitarnya. Tindakan tersebut dilakukan dengan ikhlas tanpa adanya paksaan terhadap diri.

K. Nilai Mandiri dalam Dasa Darma Pramuka

⁷⁹ Chola Wati, “Program Koin Peduli Sahabat dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Ungaran” (Semarang, UNNES, 2017), 10.

⁸⁰ Annisa Qotrunnada Munawwaroh dan Muhammad Aupal Minan, “Implementasi Nilai Al-Qur’an Hadis dalam Kegiatan One Day One Thousand di MAN 1 Sleman”, *Ma’alim*, 1 (Juni, 2022), 64.

Kata mandiri memiliki makna yang penting dalam membentuk pribadi yang tangguh. Mandiri merupakan sikap menempatkan bantuan seseorang hanya sebagai pelengkap sedangkan yang pokok ialah menggunakan kemampuan dan upaya sendiri. Sikap mandiri lebih memperlihatkan perilaku dewasa, dengan mampu mengambil keputusan secara mandiri, dengan sikap percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian, selalu menghargai waktu dan mampu memenuhi kebutuhan pribadi individu sendiri. Dengan kata lain mandiri merupakan wujud dari perilaku individu yang tidak bergantung pada orang lain, dapat dilihat pada setiap perilaku pada semua kegiatannya sehari-hari di dalam rumah maupun dalam lingkungan sehari-harinya⁸¹. Sikap untuk tidak bergantung kepada orang lain ini memang perlu dilakukan bagi peserta didik sejak dini, karena sikap tersebut mengajarkan kebiasaan yang baik.

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cinta-citanya⁸². Penanaman tersebut sangat diperlukan bagi penerus bangsa di era saat ini. Sikap percaya diri dan mampu bekerja sendiri tanpa bergantung pada orang lain juga di ajarkan dalam dasa darma pramuka keenam “Rajin, terampil dan gembira”.

Dasa darma keenam mengajarkan untuk berfikir karena manusia diberikan akal yang sempurna. Manusia diciptakan diberikan amanah dengan memiliki akal yang sangat baik, yang mana membedakan antara hewan maupun tumbuhan yang tidak memiliki akal. Maka dari itu seharusnya manusia sebelum melakukan sesuatu pastinya berfikir terlebih dahulu agar menghasilkan perilaku kebagikan bagi dirinya dan bagi orang lain. Manusia dapat melakukan dengan membaca, menulis, atau belajar sesuatu hal baru yang mana dapat mengembangkan dirinya agar lebih baik dan terampil. Dengan berkembangnya zaman saat

⁸¹ Tri Yuliawan Susanto, “Pendidikan Karakter Mandiri pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas” (Semarang, UNNES, 2017), 25.

⁸² Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, 35.

ini yang bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dari itu kewajiban kita mendorong peserta didik untuk selalu rajin, dan juga kita harus bisa memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sesuai dengan keterampilan kita masing-masing⁸³.

Dalam dasa darma keenam ini mengandung nilai mandiri. Dalam nilai mandiri menunjukkan sikap mandiri dalam berupaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik dengan tanpa mengantungkan kepada orang lain, mampu berfikir sendiri dan menciptakan hal baru untuk peserta didik yang harapannya peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga selalu berupaya mengetahui lebih mendalam, dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.

L. Nilai Kreatif dalam Dasa Darma Pramuka

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris *create* yang bermakna mencipta, sedang *creative* mengandung arti memiliki daya cipta, mampu merealisasikan gagasan-gagasan atau ide-ide dan perasaannya sehingga menciptakan komposisi dengan nuansa-nuansa baru. Akan tetapi manusia hanya sekedar mengubah atau menggabungkan hal-hal yang sudah ada dan di jadikan lebih unik atau berbeda dengan yang sudah ada⁸⁴. Keaktifan belajar siswa juga adalah faktor terpenting dalam kesuksesan pembelajaran⁸⁵.

Nilai kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru sesuatu yang telah dimiliki⁸⁶. Maka dari itu kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa yang mampu di kombinasikan dengan hal-hal yang sudah ada. Dalam berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan mampu di

⁸³ Asifudin, *Master Book Pramuka Panduan Super Lengkap (Siaga-Penggalang)*, 57–59.

⁸⁴ Farah Zainina Keshiki, “Karakter Kreatif pada Pembelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X TGB di SMK Negeri 1 Seyegan” (Yogyakarta, UNY, 2015), 10.

⁸⁵ Zuhrotul Mufidah dan Nurul Azizah, “Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih”, *Ma'alim*, 1, (Juni, 2022), 76.

⁸⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.

kombinasikan juga di ajarkan dalam Dasa Darma Pramuka ketujuh yaitu “Hemat cermat dan bersahaja”.

Hemat berarti menggunakan sesuatu yang mengarah kepada kemampuannya dengan tepat sesuai dengan kegunaannya. Secara rohaniyah, hemat dapat berarti suatu usaha memerangi hawa nafsu manusia dari keinginan berlebihan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Menghemat lebih memungkinkan usaha sosial ke pihak lain, secara material berarti memanfaatkan sesuatu sesuai keperluan.

Cermat berarti sikap seseorang yang senantiasa teliti, entah terhadap dirinya sendiri maupun yang lainnya. Manfaat yang didapatkan dari sikap cermat adalah menjadikan dirinya untuk waspada terhadap apa saja yang terjadi di lingkungannya sehingga menimbulkan kehati-hatian agar tidak terjadi adanya kerugian atau kerusakan yang ada untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Bersahaja lebih menunjukkan sifat kesederhanaan dan tidak berlebih-lebihan, sehingga dapat menggambarkan jiwa untuk hidup tanpa adanya paksaan. Bersahaja juga menimbulkan kemampuan untuk hidup dengan apa yang didapat secara baik tanpa adanya merugikan diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya⁸⁷.

Maka dari itu dalam dasa darma yang ketujuh ini mengandung nilai kreatif yaitu tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dengan cara berfikir memanfaatkan apa yang sudah ada di masyarakat dan dikembangkan serta dikombinasikan agar menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mampu mengembangkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada.

M. Nilai Disiplin dalam Dasa Darma Pramuka

⁸⁷ Asifudin, *Master Book Pramuka Panduan Super Lengkap (Siaga-Penggalang)*, 62–63.

Kata disiplin berasal dari kata Latin *diciplina* yang berarti belajar dan mengajar. Disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib yang ada karena adanya kesadaran yang ada pada hatinya, jadi tidak ada unsur paksaan yang terjadi dalam dirinya. Disiplin juga disebutkan sebagai penataan perilaku hidup yang sesuai dengan ajaran yang dianut dalam artian perilaku tersebut sesuai dengan norma yang ada dalam kehidupan⁸⁸. Disiplin sebagai kondisi yang telah ada atau yang telah tercipta dan terbentuk dalam proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan dalam nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dan nilai-nilai yang ada tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, dan perilaku tersebut akan tercipta bisa melalui proses Pendidikan, binaan keluarga ataupun dalam proses pengalaman yang telah di lakukannya.

Nilai disiplin merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan tindakan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan yang ada⁸⁹. Dengan demikian disiplin ialah seseorang setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dengan sikap mental yang mencerminkan rasa ketaatan, dan rasa kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakannya.

Seperti halnya dalam dasa darma pramuka kedelapan yaitu “disiplin, berani dan setia”, yang mengajarkan sekaligus mengamalkan untuk selalu disiplin dalam setiap saat. Dengan demikian nilai disiplin sangat diamalkan dengan melaksanakan kegiatan pramuka dengan tepat waktu. Dan juga mendidik kedisiplinan, dengan sikap berani dalam menghadapi dan mengatasi sesuatu masalah ataupun tantangan dengan tetap pada pendirian dan ketetapan yang ada.

⁸⁸ Agung Ariwibowo, “Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta” (Yogyakarta, UNY, 2014), 15–16.

⁸⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.

N. Nilai Tanggung Jawab dalam Dasa Darma Pramuka

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk melakukan ataupun untuk menyelesaikan tugas dalam artian ditugaskan oleh seseorang yang harus dipenuhi dan memiliki konsekuensi ataupun hukuman jika mengalami kegagalan⁹⁰. Nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap siapapun (diri sendiri, masyarakat, lingkungan, sosial, budaya, negara maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa)⁹¹.

Tanggung jawab juga diajarkan sekaligus diamalkan dalam dasa darma pramuka kesembilan “bertanggungjawab dan dapat dipercaya” dan dasa darma kesepuluh “suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan”. Dalam dasa darma kesembilan bertanggung jawab dan dapat dipercaya merupakan sikap atau tindakan berani menanggung akibat atau resiko dari sebuah perbuatan atau perilaku yang menunjukkan suatu kebenaran.

Seorang pramuka adanya segala sesuatu yang diperintahkan, harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan harus memiliki nilai kebaikan dan kebenaran yang nantinya menjadikan keberadaannya dimasyarakat dapat diakui. Seorang pramuka terlatih bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri maupun orang lain, dengan adanya tugas tersebut seorang pramuka akan senantiasa berusaha melaksanakannya agar tugasnya terselesaikan dengan baik. Selain bertanggung jawab, pramuka juga harus memiliki sikap mandiri yang di dalamnya tertanam jiwa untuk menebarkan kebaikan dan kebenaran agar ia dapat dipercaya oleh orang lain agar dapat berguna bagi dirinya dan lingkungannya⁹². Dalam kegiatan

⁹⁰ Ayu Kartika, “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu” (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019), 19-20.

⁹¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 10.

⁹² Asifudin, *Master Book Pramuka Panduan Super Lengkap (Siaga-Penggalang)*, 66.

kepramukaan penanaman nilai tanggung jawab yaitu dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang diberikannya.

Sedangkan dalam Dasa Darma kesepuluh “Suci dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan” yang mana Suci dalam pikiran berarti seseorang melihat dan memikirkan sesuatu itu melalui segi baiknya dan pasti ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran kearah yang tidak baik. suci dalam perkataan yaitu setiap apa yang dikatakan itu benar, jujur serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Suci dalam perbuatan yaitu sebagai akibat dari pikiran, dan perkataan yang suci⁹³.

Dalam Dasa Darma kesepuluh diharapkan peserta didik mampu memiliki sikap baik dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan baik yang nantinya dapat digunakan untuk bersosialisasi dalam masyarakat di dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam kegiatan pramuka nilai tanggung jawab diwujudkan dengan mengajarkan anak didik untuk selalu berfikir positif, berperilaku sopan, santun dan bertutur kata dengan baik, yang nantinya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya dalam mengemban amanah dalam kewajiban tertentu. Maka dari itu dalam Dasa Darma kesembilan dan juga dalam Dasa darma kesepuluh sama-sama memiliki nilai tanggung jawab yang nantinya membekali dalam hidup di masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai yang terkandung dalam dasa darma pramuka terdapat 11 nilai. Berikut tabel dari 11 nilai yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka.

Tabel 3.1
Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Dasa Darma Pramuka

No	DASA DARMA	ANALISIS NILAI-NILAI DASA DARMA PRAMUKA
1.	Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa	Religius dan toleransi

⁹³ *Ibid*, 68.

2.	Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	Peduli lingkungan, toleransi dan cintai damai
3.	Patriot yang sopan dan kesatria	Cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan jujur
4.	Patuh dan suka bermusyawarah	Demokratis dan disiplin
5.	Rela menolong dan tabah	Peduli sosial dan religius
6.	Rajin terampil dan gembira	Mandiri
7.	Hemat cermat dan bersahaja	Kreatif dan semangat kebangsaan
8.	Disiplin, berani, dan setia	Disiplin
9.	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	Tanggung jawab
10.	Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan	Tanggung jawab, religius dan jujur



BAB IV

REVELANSI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM DASA DARMA

PRAMUKA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS X MADRASAH

ALIYAH

Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma pramuka yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, terdapat hubungan antara materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah. Nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma pramuka yang memiliki relevansi dengan materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

A. Relevansi Nilai Religius dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai religius ditunjukkan dalam dasa darma pramuka pada poin pertama yang berbunyi “Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Yang mana dasa darma Poin pertama menjelaskan takwa merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan keimanan dan kepercayaan para anggota terhadap Tuhan yang masing-masing dari mereka percayai. Dan sesuatu yang diimani, diyakini atau yang telah dipercayai harus adanya sebuah tindakan secara nyata dengan berbuat baik untuk dirinya ataupun berbuat baik kepada orang lain agar terciptanya kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam nilai religius sikap dan perilaku yang dilakukan harus patuh dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya agar berguna bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pelaksanaannya nilai religius sebagai penghayatan dan pelaksanaan ajaran agamanya. Yang mana dapat meningkatkan keimanan dan kepercayaan.

Dengan demikian nilai religius dalam dasa darma pramuka relevan dengan materi akidah akhlak pada bab mengenal sifat-sifat Allah yang ada pada semester ganjil dan bab

indahnyanya Asma'ul Husna. Dalam nilai religius menjelaskan bahwa nilai bersumber dari sebuah keyakinan kepada Tuhan yang ada pada diri seseorang. Dengan itu manusia harus memiliki keyakinan yang kuat agar manusia menjadi seseorang yang bertakwa yang melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan Allah.

Dalam bab mengenal sifat-sifat Allah dan bab indahnyanya Asma'ul Husna juga menunjukkan setiap manusia harus mengenal dan memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah agar manusia dapat semakin mengenal Allah yang nantinya semakin mencintai dan mengagungkan-Nya, juga akan semakin takut, berharap dan akan semakin pasrah berserah diri hanya kepada Allah, dengan menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan baik dan keimanan juga akan semakin bertambah. Dengan demikian nilai religius dalam dasa darma pramuka relevan dengan materi akidah akhlak kelas X pada bab mengenal sifat-sifat Allah.

B. Relevansi Nilai Peduli Lingkungan dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai peduli lingkungan ditunjukkan dalam dasa darma pramuka poin kedua "Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia". Yang mana dalam dasa darma kedua menjelaskan bahwa cinta dan kasih sayang memiliki makna sebuah kebaikan yang manusia lakukan, jika manusia melakukan satupun kebaikan maka manusia lainnya pasti akan bisa merasakan manfaatnya. Dengan itu cinta yang telah di ciptakan oleh Allah kepada sesama manusia harusnya dilaksanakan dengan kerukunan yang nantinya agar terciptanya umat muslim yang memiliki kedamaian dan kesejahteraan dalam menjaga alam semesta. Dalam nilai peduli lingkungan ialah dengan mengembangkan sikap sekaligus tindakan manusia untuk mencegah dan juga menjaga dari kerusakan pada lingkungan sekitarnya dan juga mampu mengembangkan upaya-upaya dalam

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan orang lain yang membutuhkan.

Dengan demikian nilai peduli lingkungan dalam dasa darma pramuka memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab menerapkan sikap *Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'adalah* sebagai Pembentuk Akhlak Karimah. Dalam bab tersebut menjelaskan bahwa kebijaksanaan, suatu perkataan yang tepat, lemah lembut. *Hikmah* dalam berdakwah dengan menggunakan perkataan lembut dengan kebijaksanaan.

Dalam *Iffah* juga dijelaskan untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik atau memelihara kesucian diri, maupun kehormatan. Dalam sikap *syaja'ah* juga dijelaskan untuk berani, dengan teguh pendirian dan keteguhan hati untuk membela dan mempertahankan kebenaran. Sedangkan dalam sikap *'Adalah* dijelaskan sikap yang adil tidak memihak atau menyamakan satu dengan lainnya, artinya seimbang atau menempatkan pada tempatnya. Dengan itu *'adalah* menetapkan kebenaran terhadap beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai ataura-aturan yang ditetapkan agama yang mana sebuah keadilan didasarkan oleh sebuah kebenaran. Dengan hal itu ketika menerapkan sifat tersebut akan terjaga lingkungan dengan baik, aman dan sejahtera. dengan demikian nilai peduli lingkungan relevan dengan bab menerapkan sikap *Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'adalah* sebagai Pembentuk Akhlak Karimah.

C. Relevansi Nilai Toleransi dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai toleransi dalam dasa darma pramuka poin kedua “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia”. Dalam dasa darma poin kedua menjelaskan bahwa cinta yang ada dalam manusia telah diciptakan oleh Allah agar dapat selalu mengasisi antara makhluk satu dan makhluk lainnya. Cinta kepada sesama manusia dilaksanakan dengan kerukunan

yang nantinya agar tercipta umat muslim yang memiliki kedamaian dan kesejahteraan dalam menjaga alam semesta.

Nilai toleransi mengajarkan untuk selalu bersikap, berperilaku yang mau menghargai akan perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, suku, bahasa, yang mana dapat saling menghormati antara satu manusia dengan manusia lainnya yang memiliki berbagai perbedaan. Dengan demikian nilai toleransi dalam dasa darma Pramuka poin kedua memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab jadikan Islam Wasathiyah sebagai *Rahmatan lil 'alamin* semester genap.

Nilai toleransi menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang telah diciptakan oleh Allah harusnya saling menghormati, menyayangi, mengasihi satu sama lainnya. Yang harapannya agar manusia mau menerima segala keadaan yang ada walaupun dengan masih banyaknya perbedaan antara makhluk satu dengan makhluk lainnya, sehingga manusia lebih bisa bersyukur dengan berbagai keadaan yang ada.

Dalam bab jadikan Islam Wasathiyah sebagai *Rahmatan lil 'alamin* menjelaskan bahwa Islam Wasathiyah atau yang disebut dengan Islam moderat yang mana Islam yang cinta akan toleran, kedamaian, menerima perubahan-perubahan demi kemaslahatan. Islam Wasathiyah dengan cara berfikir yang moderat yang mana cara berfikir dengan tidak terlalu tekstual atau kaku tanpa penafsiran dan liberal atau terlalu lebar tanpa batas. Dengan itu Islam Wasathiyah sebagai *Rahmatan lil 'alamin* untuk memperjuangkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan dengan kasih sayang, damai, harmonis kepada sesama manusia secara keseluruhan. Dengan demikian Islam Wasathiyah sebagai *Rahmatan lil 'alamin* mengajarkan tidak dengan kekerasan dan kekakuan. Begitu juga menerima akan hal perbedaan yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara nilai toleransi yang ada dalam dasa darma Pramuka relevan dengan Wasathiyah sebagai *Rahmatan lil 'alamin*.

D. Relevansi Nilai Cinta Damai dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak

Kelas X MA

Nilai cinta damai dalam dasa darma pramuka poin kedua “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia”. Dalam dasa darma poin kedua menjelaskan bahwa cinta yang ada dalam manusia telah diciptakan oleh Allah agar dapat selalu mengasisi antara makhluk satu dan makhluk lainnya. Cinta kepada sesama manusia dilaksanakan dengan kerukunan yang nantinya agar tercipta umat muslim yang memiliki kedamaian dan kesejahteraan dalam menjaga alam semesta.

Nilai cinta damai menjelaskan bahwa nilai cinta damai merupakan sikap yang menyebabkan orang lain merasa tenang dan aman atas kehadiran dirinya. Dengan memiliki nilai karakter cinta damai pada diri seseorang, maka ia mampu menahan dirinya dari berbagai gangguan yang menyebabkan perkelahian, seperti saling mengejek teman atau merusak lingkungan sekitar. Dengan demikian nilai cinta damai dalam Dasa darma Pramuka poin kedua memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab jadikan Islam Washathiyah sebagai *Rahmatan lil ‘alamin* semester genap.

Bahwa Islam Wasathiyah dengan cara berfikir yang moderat yang mana cara berfikir dengan tidak terlalu tekstual atau kaku tanpa penafsiran dan liberal atau terlalu lebar tanpa batas. Dengan itu Islam Wasathiyah sebagai *Rahmatan lil ‘alamin* memperjuangkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan dengan kasih sayang, damai, harmonis kepada sesama manusia secara keseluruhan, yang mana dapat menjadikan lingkungan yang damai. Dengan demikian nilai cinta damai dalam dasa darma pramuka poin kedua relevan dengan materi akidah akhlak kelas X bab jadikan Islam Washathiyah sebagai *Rahmatan lil ‘alamin* semester genap.

E. Relevansi Nilai Cinta Tanah Air dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai cinta tanah air dalam dasa darma pramuka poin ketiga “Patriot yang sopan dan Kesatria”. Dalam dasa darma poin ketiga dijelaskan bahwa makna patriot terlihat dalam sikap berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsanya dan negaranya, yang juga biasa dalam bangsa Indonesia disebut dengan putra atau putri tanah air. Dalam warga negara Indonesia, sangat penting untuk penanaman cinta tanah air dilakukan sejak dini. Maka dari itu para anggota -anggota Pramuka adalah putra putri yang mempunyai perilaku baik, setia, berbakti, dan siap siaga membela tanah airnya. Nilai cinta tanah air menjelaskan dengan sikap didasari dengan keikhlasan yang diwujudkan dengan perbuatan yang dapat menjadikan kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya dalam hal mau mengabdikan jiwa dan raganya demi tanah airnya tercinta dengan mau melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan yang membahayakan tanah air.

Dengan demikian nilai cinta tanah air dalam dasa darma pramuka poin ketiga memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab menerapkan sikap *Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'adalah* sebagai Pembentuk Akhlak Karimah pada semester genap. Dalam halnya Nilai cinta tanah air juga ada sebuah kebijaksanaan dalam mengambil keputusan agar terciptanya tanah air yang sejahtera, dengan sikap tegas, teguh pendirian dalam mempertahankan keadilan.

Dalam bab menerapkan sikap *Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'adalah* sebagai Pembentuk Akhlak Karimah menjelaskan sikap *hikmah* dalam materi akidah akhlak kelas X ialah kebijaksanaan, suatu perkataan yang tepat, lemah lembut. *Hikmah* dalam

berdakwah dengan menggunakan perkataan lembut dengan kebijaksanaan. Maka dengan ini akan memiliki semangat juang dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Dalam *Iffah* juga dijelaskan untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik atau memelihara kesucian diri dan memelihara kehormatan. Dalam sikap *syaja'ah* juga dijelaskan untuk berani, dengan teguh pendirian dan keteguhan hati untuk membela dan mempertahankan kebenaran. Sedangkan dalam sikap *'Adalah* dijelaskan sikap yang adil tidak memihak atau menyamakan satu dengan lainnya, artinya seimbang atau menempatkan pada tempatnya. Dengan itu *'adalah* menetapkan kebenaran terhadap beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai atura-aturan yang ditetapkan agama yang mana sebuah keadilan didasarkan oleh sebuah kebenaran. Dengan demikian nilai cinta tanah air dalam dasa darma pramuka poin ketiga relevan dengan materi akidah akhlak kelas X bab menerapkan sikap *Hikmah, Iffah, Syaja'ah,* dan *'adalah* sebagai Pembentuk Akhlak Karimah pada semester genap.

F. Relevansi Nilai Jujur dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai jujur dalam dasa darma pramuka poin ketiga “Patriot yang sopan dan Kesatria”. Dalam Dasa Darma poin ketiga dijelaskan bahwa diajarkan kepada para generasi muda untuk menjadi seorang Ksatria yang semangat kebangsaan yang tinggi. Ksatria merupakan orang yang gagah, dengan jiwa pemberani yang jujur. Ksatria juga diartikan seorang pahlawan, sifat berani, jujur dan memiliki kegagahan.

Nilai jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai jujur merupakan karakter yang penting untuk ditanamkan dalam diri dan juga diamalkan di dalam kehidupan sehari-harinya, yang dapat menjadikan lingkungan sekitarnya aman, damai dan sejahtera. Dengan demikian nilai jujur dalam Dasa darma Pramuka poin kedua

memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab jadikan Islam Washatiyah sebagai *Rahmatan lil 'alamin* semester genap.

Dalam bab jadikan Islam Washatiyah sebagai *Rahmatan lil 'alamin* dijelaskan bahwa Islam Wasathiyah atau yang disebut dengan Islam moderat yang mana Islam yang cinta akan toleran, kedamaian, menerima perubahan-perubahan demi kemaslahatan. Yang mana diperlukannya nilai jujur agar dalam bermasyarakat dapat dipercaya dalam segala hal, yang mana dalam bermasyarakat sangat diperlukan agar lebih menjadikan perbuatan baik dalam segala hal. Dengan demikian nilai jujur dalam Dasa darma Pramuka poin kedua memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab jadikan Islam Washatiyah sebagai *Rahmatan lil 'alamin* semester genap.

G. Relevansi Nilai Semangat Kebangsaan dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai semangat kebangsaan dalam dasa darma pramuka poin ketiga “Patriot yang sopan dan Kesatria”. Dalam dasa darma poin ketiga dijelaskan bahwa diajarkan kepada para generasi muda untuk menjadi seorang Ksatria yang semangat kebangsaan yang tinggi. Ksatria merupakan orang yang gagah, dengan jiwa pemberani yang jujur. Ksatria juga diartikan seorang pahlawan, sifat berani, jujur dan memiliki kegagahan.

Nilai semangat kebangsaan menjelaskan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Yang mana lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dengan semangat berjuang para penerus generasi muda. Dengan demikian nilai semangat kebangsaan dalam Dasa Darma Pramuka poin ketiga memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab menerapkan sikap *Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'adalah* sebagai Pembentuk Akhlak Karimah pada semester genap. Memiliki perbedaan dengan nilai cinta tanah air yaitu lebih

terhadap sikap *hikmah* yang memiliki pengetahuan luas dengan sebuah kebijaksanaan untuk menambahkan semangat kebangsaan karena memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi bekal utama untuk dikembangkan. Sikap *syaja'ah*, karena keteguhan yang juga akan dapat menambahkan semangat kebangsaan.

Perbedaannya terletak pada poin materi dalam bab menerapkan sikap *Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'adalah* sebagai Pembentuk Akhlak Karimah. Jika dalam nilai cinta tanah air yang relevan ialah semua poin babnya, sedangkan dalam nilai semangat kebangsaan hanya dua poin yaitu mengenali *hikmah* kehidupan dan sikap *syaja'ah*. Dengan demikian nilai semangat kebangsaan relevan dengan materi akidah akhlak kelas X bab menerapkan sikap *Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'adalah* sebagai Pembentuk Akhlak Karimah.

H. Relevansi Nilai Disiplin dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai disiplin dalam dasa darma pramuka poin keempat "Patuh dan Suka Bermusyawarah". Dalam dasa darma poin keempat dijelaskan bahwa patuh berarti bersedia melakukan sesuatu yang telah disepakati dan telah ditentukan. Dalam musyawarah adalah perilaku utama seorang yang mau menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Adapun orang yang mau bermusyawarah akan terhindar dari sikap yang otoriter atau semaunya sendiri. Dalam setiap gerak dan tindakannya jika dengan orang lain, baik yang terikat dalam pekerjaan ataupun organisasi pastinya perlu musyawarah dan kepatuhan terhadap peraturan.

Nilai disiplin menjelaskan nilai disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan hal tersebut para generasi muda penerus bangsa dapat diamalkan dalam berbagai hal kegiatan yang ada, entah dalam berorganisasi di sekolahan, masyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian nilai disiplin memiliki relevansi dengan dengan materi akidah akhlak kelas X bab menundukkan nafsu syahwat dan gabhlab.

Dalam bab menundukkan nafsu syahwat dan gadlab menjelaskan bahwa nafsu merupakan sesuatu yang disenangi oleh jiwa, nafsu syahwat kecenderungan kepada sesuatu yang tidak berfaedah didalamnya. dengan itu harusnya kita mampu untuk menahannya, menundukkan nafsu syahwat tersebut. Sedangkan gabhlab (Marah) ialah panas hati sebab-sebab tertentu yang mampu mendorong untuk berbuat buruk atau tidak baik maupun kasar, ataupun kejahatan. Maka dari itu nilai disiplin akan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dengan demikian nilai disiplin relevan dengan bab menundukkan nafsu syahwat dan gadhlab.

I. Relevansi Nilai Demokratis dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai demokratis dalam dasa darma pramuka poin keempat “Patuh dan Suka Bermusyawarah”. Dalam dasa darma poin keempat dijelaskan bahwa patuh berarti bersedia melakukan sesuatu yang telah disepakati dan telah ditentukan. Dalam musyawarah adalah perilaku utama seorang yang mau menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Adapun orang yang mau bermusyawarah akan terhindar dari sikap yang otoriter atau semaunya sendiri. Dalam setiap gerak dan tindakannya jika dengan orang lain, baik yang terikat dalam pekerjaan ataupun organisasi pastinya perlu musyawarah dan kepatuhan terhadap peraturan. Nilai demokratis menjelaskan dengan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain akan bertindak maupun cara berfikir dengan mengutamakan persamaan terhadap hak, kewajiban, dan perlakuan sama bagi semua warga negara.

Dengan demikian nilai demokratis dalam dasa darma pramuka poin keempat memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab jadikan Islam Wasathiyah

sebagai *Rahmatan lil 'alamin* pada semester genap. Nilai demokratis mengutamakan kerakyatan yang mana negara yang mengutamakan persamaan kewajiban, hak-hak, dan pelakuan yang sama bagi semua warga negaranya.

Dalam bab jadikan Islam Wasathiyah sebagai *Rahmatan lil 'alamin* menjelaskan Islam yang cinta akan toleran, kedamaian, menerima perubahan-perubahan demi kemaslahatan. Islam Wasathiyah dengan cara berfikir yang moderat yang mana cara berfikir dengan tidak terlalu tekstual atau kaku tanpa penafsiran dan liberal atau terlalu lebar tanpa batas. Dengan itu Islam Wasathiyah sebagai *Rahmatan lil 'alamin* untuk memperjuangkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan dengan kasih sayang, damai, harmonis kepada sesama manusia secara keseluruhan. Islam Wasathiyah juga menjunjung tinggi musyawarah, yang mana pada setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai kemufakatannya dengan prinsip kemaslahatan. Dengan begitu relevan dengan nilai demokratis yang mana menyamakan persamaan hak, maupun kewajiban setiap warga negaranya.

J. Relevansi Nilai Peduli Sosial dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai peduli sosial dalam Dasa Darma Pramuka poin kelima “Rela menolong dan tabah”. Dalam Dasa Darma poin kelima dijelaskan bahwa sikap tolong menolong yang merupakan suatu hal keharusan, karena sejatinya manusia tidak akan pernah bisa hidup sendirian. Tolong menolong merupakan perbuatan yang wajib dilakukan oleh semua manusia karena dengan tolong menolong maka akan terciptanya kerukunan dan kedamaian. Sikap tabah juga harus ada dalam diri manusia, karena sikap tabah merupakan sikap dengan jiwa tahan oleh ujian-ujian, yang jika ia diberikan cobaan ataupun rintangan pastinya akan tetap maju melewatinya. Nilai peduli sosial menjelaskan bahwa tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada sesama, tetangga, masyarakat ataupun orang-

orang yang membutuhkan bantuan tanpa adanya paksaan dalam artian murni ada dalam dirinya.

Dengan demikian nilai peduli sosial yang ada dalam Dasa Darma Pramuka poin kelima memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab menjenguk orang sakit sebagai cerminan sikap peduli. Dalam nilai peduli sosial memberikan bantuan kepada sesama manusia merupakan tindakan yang harus dilakukan, tidak hanya pada manusia saja melainkan kepada semua yang membutuhkan bantuan.

Dalam bab menjenguk orang sakit sebagai cerminan sikap peduli menjelaskan bahwa Islam juga mengajarkan untuk peduli kepada sesamanya. Perbuatan menjenguk orang sakit merupakan perbuatan yang sangat mulia dan juga dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Menjenguk orang sakit menunjukkan kepedulian dan menjadikan kepekaan sosial dan juga dapat menyadarkan orang yang menjenguk bahwa Kesehatan itu sangat berharga. Dengan demikian antara nilai peduli sosial dalam Dasa Darma Pramuka poin kelima relevan dengan materi akidah akhlak kelas X bab menjenguk orang sakit sebagai cerminan sikap peduli.

K. Relevansi Nilai Mandiri dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai mandiri dalam Dasa Darma Pramuka poin keenam “rajin, terampil dan gembira”. Dalam Dasa Darma poin keenam dijelaskan bahwa Manusia membaca, menulis, atau belajar itu salah satu agar dapat membuat sesuatu hal baru. Yang mana dapat mengembangkan dirinya agar lebih baik dan terampil. Dengan berkembangnya era saat ini yang bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat.

Maka dari itu kita semua mendorong peserta didik untuk selalu rajin, tekun dalam belajar, dan juga kita harus bisa memanfaatkan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang ada sesuai dengan keterampilan kita masing-masing. Karena manusia lahir diciptakan akal sebagai pembeda diantara makhluk lainnya. Nilai mandiri menjelaskan bahwa sikap mandiri lebih memperlihatkan perilaku dewasa, dengan mampu mengambil keputusan secara mandiri, dengan sikap percaya diri, mampu bekerja sendiri. Dan mampu menguasai keahlian, selalu menghargai waktu dan mampu memenuhi kebutuhan pribadi individu sendiri. Dengan demikian nilai mandiri yang ada dalam Dasa Darma Pramuka memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab menjauhi perilaku tercela (licik, tamak, zalim dan diskriminasi) pada semester genap.

Bahwa nilai mandiri memperlihatkan akan perilaku yang lebih dewasa, mampu mengambil keputusan secara mandiri. Dengan itu akan bisa membedakan tentang perkara yang baik dan buruk. Jika perkara yang baik akan pasti dilakukan dan jika perkara tersebut buruk pastinya akan ditinggalkan dan dijauhinya. Dengan itu dalam bab menjauhi perilaku tercela (licik, tamak, zalim dan diskriminasi) menjelaskan bahwa perilaku yang buruk seperti halnya licik, tamak. Zalim dan diskriminasi. Perbuatan licik ialah perbuatan yang banyak terkait akal, seperti halnya pandai menipu, curang, dan culas yang mana didominasi oleh hawa nafsu. Dalam tamak ialah sikap yang tidak pernah merasa cukup dengan itu dia mengharapkan pemberian dari orang lain akan tetapi bersifat pelit dan bakhil. Sedangkan zalim biasanya disebut dengan aniaya atau tidak meletakkan pada ketentuan yang di syari'atkan Allah, karena tindakan aniaya yang dilakukannya.

Dan sedangkan diskriminasi menjelaskan perilaku yang membedakan terhadap sesama warga Negara (berdasarkan kulit, suku, ekonomi, golongan dan lain sebagainya). Dengan perilaku yang sudah dijelaskan diatas merupakan perilaku buruk (tercela) dalam bab menjauhi perilaku tercela yang mana

harus di jauhi. Dengan demikian relevansi yang ada ialah dengan perbuatan yang buruk harusnya ditinggalkan dengan adanya pemikiran yang dewasa, dengan rajin belajar yang akan menambah keilmuan yang ada.

L. Relevansi Nilai Kreatif dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai kreatif dalam Dasa Darma Pramuka poin ketujuh “Hemat, cermat dan bersahaja”. Dalam Dasa Darma poin ketujuh dijelaskan bahwa hemat yaitu menggunakan sesuatu yang mengarah kepada kemampuannya dengan tepat sesuai dengan kegunaannya yang dapat memerangi hawa nafsu karena keinginan yang berlebihan. Cermat berarti sikap seseorang yang senantiasa teliti, entah terhadap dirinya sendiri maupun yang lainnya agar lebih waspada dalam yang diperbuat. Sedangkan bersahaja lebih menunjukkan sifat kesederhanaan dan tidak berlebih-lebihan. Nilai kreatif menjelaskan dengan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan dapat mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Dengan demikian nilai kreatif yang ada dalam dasa darma pramuka memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab menghindari sifat tercela (*Hubb al-dunya, hasad, sombong dan riya*’).

Nilai kreatif dengan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dengan cara berfikir memanfaatkan apa yang sudah ada di masyarakat yang mana dapat menghindari perilaku yang berlebih-lebihan, dan mau bersyukur karena dengan yang sudah ada lalu dikembangkan, dengan selalu merendah tidak terlalu berlebihan kepada kemampuan diri sehingga terhindar dari perilaku sombong.

Dalam bab menghindari sifat tercela (*Hubb al-dunya, hasad, sombong dan riya*’). Menjelaskan bahwa kita harusnya menghindari dari beberapa sifat diatas yang mana sifat *Hubb al-dunya* yang mana dengan berlebihan mencintai dunia sehingga berlebih-lebihan. Sifat *hasad* yang mana dengki atau tidak senang ketika orang lainnya mendapatkan karunia

dari Allah. Sifat sombong yang mana membanggakan diri sendiri. Dan sifat *riya'* yang mana dengan memperlihatkan suatu amal kepada sesama manusia. Dengan hal itu maka manusia perlu adanya menghindari sifat-sifat di atas, dengan lebih baik berfikir dengan memanfaatkan sesuatu yang sudah ada dan dikembangkan kembali agar tidak adanya berlebih-lebihan dan nantinya tidak digunakan dan sekedar diperlihatkan kepada sesama saja. Dengan demikian nilai kreatif yang ada dalam Dasa Darma Pramuka poin ketujuh relevan dengan materi akidah akhlak kelas X bab menghindari sifat tercela (*Hubb al-dunya, hasad, sombong dan riya'*).

M. Relevansi Nilai Disiplin dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai disiplin dalam dasa darma pramuka poin kedelapan “Disiplin, berani dan setia”. Dalam dasa darma poin kedelapan dijelaskan bahwa disiplin dalam artian patuh dengan peraturan atau ketentuan yang ada. Dengan sikap bersedia menghadapi dan mengatasi sesuatu masalah serta tantangan yang ada. Nilai disiplin menjelaskan bahwa disiplin sebagai kondisi yang telah ada atau yang telah tercipta dan terbentuk dalam proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan dalam nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban yang telah menjadi bagian dalam hidupnya. Dari hal tersebut akan muncul ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban dalam nilai-nilai tersebut. Dengan demikian nilai disiplin dalam Dasa Darma Pramuka poin kedelapan memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X dengan bab hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru.

Dengan nilai disiplin akan menjadikan seseorang setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dengan sikap mental yang mencerminkan rasa ketaatan, dan rasa kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakannya. Dengan itu akan terbentuknya sikap ketaatan,

kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dalam keadaan apapun terlebih terkait peraturan atau norma yang telah ada.

Dalam bab hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua dan guru merupakan kewajiban bagi setiap anak, karena orang tualah yang memiliki kasih sayang tiada duanya dan mau mengajarkan kita dan seorang guru yang sama mengajarkan keilmuan jadi sama-sama orang yang mulia, karena telah mendidik dan mengajarkan kita. Dari itu sebuah kewajiban haruslah kita taati, kita laksanakan karena itu adalah suatu keharusan dan kewajiban kita. Dengan demikian nilai disiplin dalam Dasa Darma Pramuka relevan dengan bab hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru karena dengan sebuah ketaatan dalam aturan yang ada dapat menjadikan suatu kehormatan..

N. Relevansi Nilai Tanggung Jawab dalam Dasa Darma Pramuka dengan Akidah Akhlak Kelas X MA

Nilai tanggung jawab dalam Dasa Darma Pramuka poin kesembilan “Bertanggung jawab dan dapat dipercaya” dan kesepuluh “Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan”. Dalam Dasa Darma poin kesembilan dijelaskan bertanggung jawab dan dapat dipercaya merupakan sikap atau tindakan berani menanggung resiko dari sebuah perbuatan yang telah dilakukannya. Sedangkan dalam Dasa Darma poin kesepuluh menjelaskan Suci dalam pikiran berarti seseorang melihat dan memikirkan sesuatu itu melalui segi baikya dan pasti ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran kearah yang tidak baik. suci dalam perkataan yaitu setiap apa yang dikatakan itu benar, jujur serta dapat dipercaya. Dan nantinya perkataan yang telah dilakukan akan digunakan di masyarakat dan pastinya akan adanya pertanggung jawaban apa yang telah dikatakannya.

Dengan itu nilai tanggung jawab menjelaskan bahwa sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap siapapun

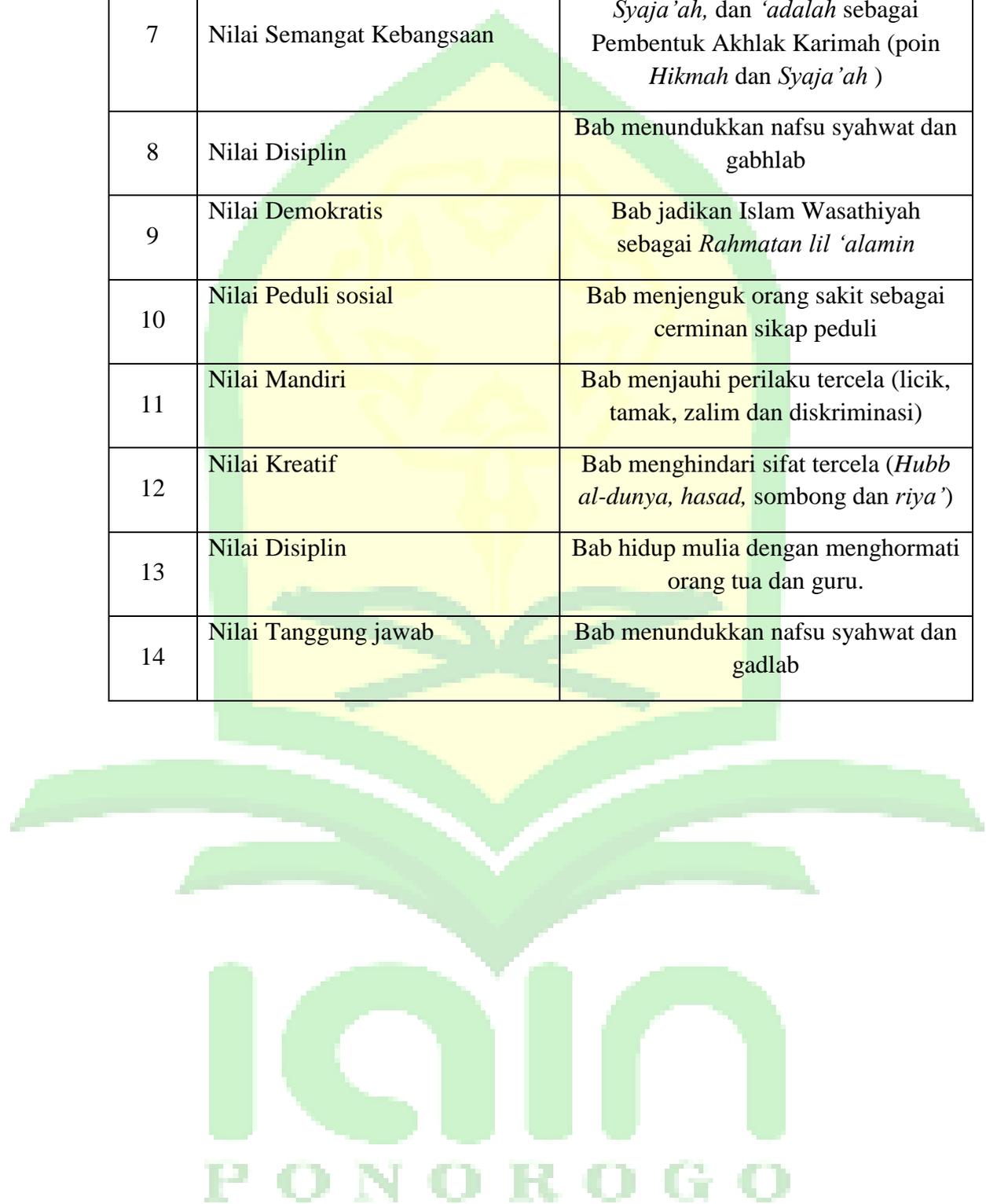
(diri sendiri, masyarakat, lingkungan, sosial, budaya, negara maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa). Dengan demikian nilai tanggung jawab dalam dasa darma pramuka poin kesembilan dan kesepuluh memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas X bab menundukkan nafsu syahwat dan gadlab.

Dalam bab menundukkan nafsu syahwat dan gadlab menjelaskan bahwa nafsu merupakan sesuatu yang disenangi oleh jiwa, nafsu syahwat kecenderungan kepada sesuatu yang tidak berfaedah didalamnya. dengan itu harusnya kita mampu untuk menahannya, menundukkan nafsu syahwat tersebut. Sedangkan gadab (marah) ialah panas hati sebab-sebab tertentu yang mampu mendorong untuk berbuat buruk atau tidak baik maupun kasar, ataupun kejahatan. Dengan hal itu harusnya kita menundukkannya, dengan adanya tanggung jawab menundukkannya kita akan bisa menjahuihnya. Dengan demikian nilai tanggung jawab dalam dasa darma pramuka poin kesembilan dan kesepuluh relevan dengan bab menundukkan nafsu syahwat dan gadlab.

Tabel 4.1
Relevansi Nilai-Nilai dalam Dasa Darma Pramuka dengan Materi Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah

NO	Nilai-Nilai yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka	Materi Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah
1	Nilai Religius	Bab mengenal sifat-sifat Allah dan bab indahny Aasma'ul Husna
2	Nilai Peduli Lingkungan	Bab menerapkan sikap <i>Hikmah, Iffah, Syaja'ah</i> , dan <i>'adalah</i> sebagai Pembentuk Akhlak Karimah
3	Nilai Toleransi	Bab jadikan Islam Wasathiyah sebagai <i>Rahmatan lil 'alamin</i>
4	Nilai Cinta Tanah Air	Bab menerapkan sikap <i>Hikmah, Iffah, Syaja'ah</i> , dan <i>'adalah</i> sebagai Pembentuk Akhlak Karimah
5	Nilai Cinta Damai	Bab jadikan Islam Washathiyah sebagai <i>Rahmatan lil 'alamin</i>

6	Nilai Jujur	bab jadikan Islam Washatiyah sebagai <i>Rahmatan lil 'alamin</i>
7	Nilai Semangat Kebangsaan	Bab menerapkan sikap <i>Hikmah, Iffah, Syaja'ah</i> , dan <i>'adalah</i> sebagai Pembentuk Akhlak Karimah (poin <i>Hikmah dan Syaja'ah</i>)
8	Nilai Disiplin	Bab menundukkan nafsu syahwat dan gabhlab
9	Nilai Demokratis	Bab jadikan Islam Wasathiyah sebagai <i>Rahmatan lil 'alamin</i>
10	Nilai Peduli sosial	Bab menjenguk orang sakit sebagai cerminan sikap peduli
11	Nilai Mandiri	Bab menjauhi perilaku tercela (licik, tamak, zalim dan diskriminasi)
12	Nilai Kreatif	Bab menghindari sifat tercela (<i>Hubb al-dunya, hasad, sombong dan riya'</i>)
13	Nilai Disiplin	Bab hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru.
14	Nilai Tanggung jawab	Bab menundukkan nafsu syahwat dan gadlab



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka meliputi: nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai toleransi, nilai cinta damai, nilai cinta tanah air, nilai jujur, nilai semangat kebangsaan, nilai disiplin, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai mandiri, nilai kreatif, nilai disiplin dan nilai tanggung jawab.
2. Relevansi nilai-nilai Dasa Darma Pramuka dengan materi akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah ialah: nilai religius dengan bab mengenal sifat- sifat Allah dan bab indahnyanya Asma'ul Husna. Nilai peduli lingkungan, nilai cinta damai, nilai jujur, nilai toleransi dan nilai demokratis dengan bab jadikan Islam Washatiyah sebagai *Rahmatan lil 'alamin*. Nilai cinta tanah air dan nilai semangat kebangsaan dengan bab menerapkan sikap *hikmah, syaja'ah*, dan *'adalah* sebagai pembentuk Akhlak Karimah. Nilai peduli sosial dengan bab menjenguk orang sakit sebagai cerminan sikap peduli. Nilai mandiri dengan bab menjauhi perilaku tercela (licik, tamak, zalim dan diskriminasi). Nilai kreatif dengan bab menghindari sifat tercela (*Hubb al-dunya, hasad*, sombong dan *riya*). Nilai disiplin dengan bab hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru. Nilai tanggung jawab, dan nilai disiplin menundukkan nafsu syahwat dan gadlab.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dan menemukan kesimpulan terkait dengan relevansi nilai-nilai Dasa Darma Pramuka dengan materi Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, agar terus semangat meneliti berbagai karya-karya terutama tentang Dasa Darma Pramuka. Mengingat betapa luasnya kanzah keilmuan yang bermacam-macam.
2. Bagi pendidik, bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka dapat digunakan mengembangkan karakter para pendidik yang mana nantinya dapat diteladani oleh peserta didik sebagai generasi selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.t.
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. *Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009)*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ardianto, Lutfi. “Urgensi Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri i Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang” 2, Nomor 2 (Desember 2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ariwibowo, Agung. “Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta.” UNY, 2014.
- Asifudin. *Master Book Pramuka Panduan Super Lengkap (Siaga-Penggalang)*. Semarang: Syalmahat Publishing, 2019.
- Ayun, Afa Fachrunta. “Pendidikan Karakter Demokratis di Kelas IVA SD Negeri 1 Jampiroso Temanggung.” UNY, 2016.
- Az Zaini, Muhammad Husnurridlo, dan Lumchatul Maula. “Pengaruh IMplementasi Tata Tertib terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo” 3, Nomor 1 (Juni 2022).
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Dianto, Budi Wahyu. “Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.” IAIN Purwokerto, 2016.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Firmansyah, Zuli Agus. *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*. Jakarta: Wahyumedi, 2015.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Kartika, Ayu. “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu.” IAIN Bengkulu, 2019.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

- Keshiki, Farah Zainina. "Karakter Kreatif pada Pembelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X TGB di SMK Negeri 1 Seyegan." UNY, 2015.
- Kwartir Daerah Gerakan Pramuka. *Keputusan Musyawarah Nasional Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Semarang: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka, 2014.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Latif, Muhammad. "Konsep Cinta 'Al Hubb' Menurut M. Quraish Shihab dan M. Said Ramadhan Al Buthi." Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2006.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Manan, Bagir, dan Ahmad Kamil. *Kode Etik Hakim*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Mauliadi, Taufiq. "Penjelasan Lengkap Mengenai Dasa Darma Pramuka." *Penjelasan Lengkap Mengenai Dasa Darma Pramuka* (blog), 2019.
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Menteri Agama RI, t.t.
- Merdekasari, Arih, dan Renit Pratama. "Pola Asuh Pembina Pramuka, Pengaruhnya terhadap Disiplin Anak Pada Masa Pandemi Covid-19" 9, No. 3 (2021).
- Moloeng, Lexi J. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mubarak, Husni, Ade Irawani Harahap, dan Anggi Tirta Sari. *Materi Pramuka*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2016.
- Mufidah, Zuhrotul, dan Nurul Azizah. "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih" 3, Nomor 1 (Juni 2022).
- Munawwaroh, Annisa Qotrunnada, dan Muhammad Aufal Minan. "Implementasi Nilai Al-Qur'an Hadis dalam Kegiatan One Day One Thousand di MAN 1 Sleman" 3, Nomor 1 (Juni 2022).
- Mustari, Muhamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Muzakki, Zindi. "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Drumband di SDN Bandar 1 Pacitan." IAIN Ponorogo, 2018.
- Nawawi, Imam. *Adab di Atas Ilmu*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Nizamuddin, Khairul Azan, dan Khairul Anwar. *Metodologi Penelitian Kajian Toritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus, 2021.

- putri, Dwi Rahmawati. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Putri, Harfiana. "Implementasi Nilai Dasa Darma Pramuka Disiplin, Berani, Dan Setia Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MIN 5 Bone Kecamatan Amali Kabupaten Bone." institut Agama Islam Negeri Bone, 2021.
- Rofi'ah, Ilma Nikmatur, dan Tirta Dimas Wahyu Negara. "Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak" 3, Nomor 1 (Juni 2022).
- Rosikin, Ahmad Nur. "Dasa Darma Pramuka." *Dasa Darma Pramuka*, 14 Agustus 2019.
- Samaludin, M. Khadijah. "Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan pada Siswa Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta." UNY, 2015.
- Shidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Siswoyo, Agus. "Dasa Darma #2: Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia," 11 Januari 2019.
- . "Dasa Darma #4: Patuh dan Suka Bermusyawarah," 17 Januari 2019.
- Sukerto Rembang, Ahmad. *Kitab Taisir Al Kholaq Karya Hafidz Hasan Lil Mas'udi*. Surabaya: Ahmad Nabhan, t.t.
- Sulistia, Debby. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada Interaksi sosial siswa Muslim dan Non Muslim." IAIN Bengkulu, 2020.
- Sumiyah, Sri. "Relevansi Kurikulum Aqidah Akhlak dengan Kebutuhan Belajar Peserta Didik, Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri Saltiga tahun 2010." STAIN Salatiga, 2011.
- Sunardi, Andri Bob. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda, 2013.
- Susanto, Tri Yuliawan. "Pendidikan Karakter Mandiri pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas." UNNES, 2017.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.
- Umro, Jakaria. "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah ynag Berbasis Multikultural" 3, No. 2 (2018).
- Wati, Chola. "Program Koin Peduli Sahabat dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Ungaran." UNNES, 2017.
- Widi, Restu Hartiko. *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Pemetaan Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.